

**PERAN FATAYAT NU DALAM PEMBINAAN PEREMPUAN
DI BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN
(Studi Di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh:

**Fursatul Faroh
NPM : 1531090070**

Program Studi : Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PERAN FATAYAT NU DALAM PEMBINAAN PEREMPUAN
DI BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN
(Studi Di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Ushuluddin**

Oleh:

**Fursatul Faroh
NPM : 1531090070**

Program Studi: Sosiologi Agama

Pembimbing I : Dr. Idrus Ruslan, M. Ag

Pembimbing II: Ellya Rosana, S.Sos., MH

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Fatayat NU merupakan organisasi yang bergerak sebagai bentuk perhatian NU terhadap kaum perempuan supaya mendapatkan didikan agama melalui NU (Nlaidatul Ulama) kebanyakan perempuan di desa Dadapan dahulu tidak mempunyai kegiatan apapun. Dengan adanya organisasi Fatayat NU Perempuan menghabiskan waktu dengan hal-hal yang lebih positif seperti tadarus Al-Qur'an, A;-Barzanji, Yasinan, dan perayaan pada hari-hari besar Islam, dengan mengikuti Fatayat NU diharapkan dapat menjadi perempuan Islam yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, beramal, cakap dan bertanggung jawab serta berguna bagi Agama Nusa dan Bangsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh Anggota Fatayat NU yang termasuk didalamnya ada pengurus Fatayat NU Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah peran Fatayat NU dalam Pembinaan Perempuan di bidang sosial keagamaan serta pendorong dan penghambat perempuan dalam mengikuti Fatayat NU. Hal ini Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih subyek-subyek sampelnya, maka sampel dalam penelitian ini adalah Ketua dan wakil ketua Fatayat NU, humas 2 orang dan anggota Fatayat NU Desa Dadapan 5 orang, jumlah sampel terdiri dari 9 orang. Pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berpikir induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya Organisasi Fatayat NU di Desa Dadapan mampu membawa suatu perubahan di masyarakat khususnya kaum perempuan, melalui kegiatan pengajian Al-Barzanji, Tadarus Al-Qur'an, Yasinan, perayaan Harlah NU, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan perayaan hari-hari besar Islam lainnya, para perempuan di desa Dadapan mengalami perubahan yang signifikan yang tadinya belum bisa baca Al-qur'an menjadi bisa, menjadi tau syari'at Islam, menjadi bisa berbicara di depan umum, dan mengisi waktu luang dengan hal-hal positif serta meningkatkan ikatan persaudaraan antar umat. Kegiatan ini sudah berjalan lancar dengan adanya dorongan dari berbagai pihak dan dari keinginan yang timbul dalam diri anggota Fatayat NU namun masih ada kendala baik pada kodrat perempuan itu sendiri maupun fasilitas yang kurang memadai, sebaiknya didalam organisasi fatayat NU terdapat pelatihan usaha-usaha kecil agar perempuan lebih berdaya dalam bidang perekonomian, dan Fatayat NU Desa Dadapan harus mampu mencari wawasan diluar daerah untuk kemajuan Fatayat NU di Desa Dadapan itu sendiri.

Kata Kunci : Fatayat NU, Pembinaan Perempuan, Sosial Keagamaan,

PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fursatul Faroh

NPM : 1531090070

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul PERAN FATAYAT NU DALAM PEMBINAAN PEREMPUAN DI BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN studi di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Dengan ini saya meyakini bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya adalah hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Bandar Lampung, 23 Juni 2019

Yang menyatakan



Fursatul Faroh
NPM.1531090070



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarama, Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Peran Fatayat NU Dalam Pembinaan Perempuan Di Bidang Sosial Keagamaan (Studi Di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)**

Nama Mahasiswa : **Fursatul Faroh**

NPM : **1531090070**

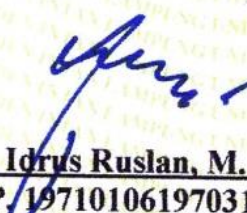
Program Studi : **Sosiologi Agama**


Fakultas : **Ushuluddin Dan Studi Agama**

Telah di periksa oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu pembimbing I dan pembimbing II menyetujui dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

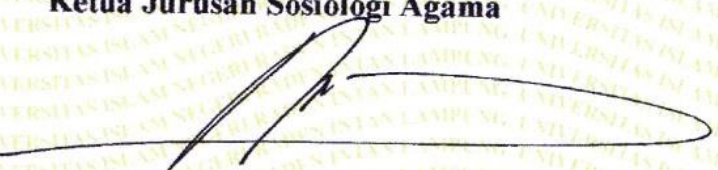
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Idrus Ruslan, M. Ag
NIP. 19710106197031003


Ellya Rosana, S.Sos., MH
NIP. 197412231999032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi Agama


Suhandi, S. Ag., M. Ag
NIP. 19711117199703103



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-703278

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **PERAN FATAYAT NU DALAM PEMBINAAN PEREMPUAN DI BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN.** disusun oleh : **Fursatul Faroh, NPM : 1531090070**, Program Studi : **Sosiologi Agama**, diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal : **Jum'at/28 Juni 2019.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Mahmudin Bunyamin, Lc. MA (.....)

Sekretaris : Siti Badiah, S. Ag., M. Ag (.....)

Penguji Utama : Dr. Suhandi, M. Ag (.....)

Penguji I : Dr. Idrus Ruslan, M. Ag (.....)

Penguji II : Ellya Rosana, S.Sos., M.H (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, LC. M. Ag
NIP. 195808231993031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman SuratKeputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ر	ن	ن	N
ت	T	ز	Z	ع	(Koma terbalik di atas)	و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
-----	A	جَدَل	ا	Â	سَارَ	يْ....	Ai
----- -----	I	سَنَل	ي	Î	قَيْلَ	وْ....	Au
----- -----	U	ذُكِرَ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.¹

¹Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa (Lampung: UIN Raden Intan, 2016), h. 20-21.

MOTTO

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ ۖ

Artinya: “Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): Sesungguhnya aku tidak menyalahkan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan.” (Q.S Ali- Imron: 95)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua Orangtuaku, Bapak Supandi dan Ibu Yuswiarti yang telah membesarkanku, membimbing dan yang senantiasa berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesanku. Walaupun jauh dimata, namun lantunan do'anya mampu kurasakan. Kulihat getar-getar bibir serta air mata tulus yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup ini.
2. Kakakku, Fitri Anggraini yang selalu memberi motivasi, semangat, perhatian dan keceriaan sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Adikku TRI Puji Lestari dan Ahmad Khoirul Huda yang memberi semangat pada diri peneliti.
4. Teman-teman Mahasiswa prodi Sosiologi Agama yang selalu memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Fursatul Faroh, lahir di Margoyoso, pada tanggal 13 oktober 1997, Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Supandi dan IbuYuswiarti.

Penelitianmulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di Madrasah Ibtida'iyah Mathla'ul Anwar (MIMA) Sumber Agung Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus pada Tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTSS) Mamba'ul Ulum Margoyosopada tahun 2012, pendidikan selanjutnya dijalani di Sekolah Medrasah Aliyah Swasta (MAS)Mamba'ul Ulum Margoyoso pada tahun 2015, dan ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Studi AgamaProdiSosiologi Agama.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan yaitu aktif di UKM Pramuka angkatan 2015, dan Organisasi PMII.

Bandarlampung, 23 Juni 2019

Peneliti,

Fursatul Faroh

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah swt. atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Fatayat NU Dalam Pembinaan Perempuan Di Bidang Sosial Keagamaan” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang mengikuti ajarannya. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi, untuk itu Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushulddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Suhandi, S.Ag., M.Ag, dan Ibu Siti Badiah, S.Ag., M.Agselaku ketua dan sekretaris jurusan Sosilogi Agama yang Peneliti kenal sebagai sosok yang baik dan tegas.
3. Bapak Dr. Idrus Ruslan, M.Ag selaku pembimbing I skripsi Peneliti yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan Peneliti.
4. Ibu Ellya Rosana, S.Sos.,MH selaku pembimbing II skripsi Peneliti yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan Peneliti dari awal hingga akhir.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniaksi.
6. Pengurus Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, Yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini.
7. Keluarga besar Sosiologi Agama angkatan 2015 yang dari sini Peneliti dapat belajar dan mengembangkan ilmu berkaitan dengan jurusan penulis.
8. Kupersembahkan untuk almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.
9. Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah menyediakan buku-buku karya ilmiah ini.
10. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan buku-buku penunjang karya ilmiah ini.

11. Seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu prosedur dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
12. Dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhir kata semoga Allah swt. Melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta segala sesuatu yang telah diberikan tercatat sebagai amal ibadah, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMANPERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang	5
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	11
G. Tinjauan Pustaka	12
H. Metode Penelitian.....	14

BAB II FATAYAT NU DAN PEMBINAAN PEREMPUAN DI BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN

A. Peran Fatayat NU	23
1. Pengertian Peran.....	23
2. Pengertian Fatayat NU	24
B. Pembinaan Perempuan	26
1. Pengertian Pembinaan	26
2. Langkah-Langkah Pembinaan	28
3. Pengertian Perempuan	30

4. Tujuan Pembinaan Perempuan	31
5. Kedudukan Perempuan Dalam Islam.....	34
C. Sosial Keagamaan	40
1. Pengertian Sosial	40
2. Pengertian Keagamaan	42
3. Tujuan Pembinaan Sosial Keagamaan	43

BAB III PROFIL UMUM FATAYAT NU DESA DADAPAN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

A. Profil Umum Fatayat NU	47
1. Sejarah Singkat Fatayat NU	47
2. Visi Misi Fatayat NU	50
3. Maksud dan Tujuan Fatayat NU	50
4. Struktur Organisasi Fatayat NU	52
5. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Dadapan	55
B. kegiatan Pembinaan Perempuan Fatayat NU Bidang Sosial Keagamaan	56

BAB IV PERAN FATAYAT NU DALAM PEMBINAAN PEREMPUAN DIBIDANG SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA DADAPAN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

A. Peran Fatayat NU Dalam Pembinaan Perempuan Dibidang Sosial Keagamaan Di Desa Dadapan Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus	66
B. Faktor Pendorong Dan Penghambat kaum perempuan dalam mengikuti Fatayat NU Di Desa Dadapan kecamatan Sumberjo kabupaten Tanggamus	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel1 Data Aktifitas Fatayat NU Desa Dadapan

Tabel 2 Data Nama-Nama Para Jama'ah Fatayat NU Yang Dalam Jenjang pendidikan

Tabel 3 Data Nama-Nama Para Jama'ah Fatayat NU Yang Sudah Berumah Tangga

Gmabar 1 Struktur Kepengurusan Fatayat NU masa Khidmat 2015/2017

Gambar 2 struktur Kepengurusan Fatayat NU 2017/2019



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2 : Surat SK Judul
3. Lampiran 3 : Surat Perpanjangan SK Judul
4. Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
5. Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Provinsi
6. Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Tanggamus
7. Lampiran 7 : Keterangan Turnitin
8. Lampiran 8 : Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Kerangka awal dari penulisan bertujuan untuk membantu dalam memahami skripsi ini, maka dari itu secara singkat terlebih dahulu akan diuraikan beberapa kata yang berkaitan dengan maksud judul skripsi ini, fokus perkara yang akan peneliti teliti yakni “PERAN FATAYAT NU DALAM PEMBINAAN PEREMPUAN DI BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN (Studi Di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus).” Lebih dahulu akan peneliti uraikan pengertian masing-masing dari istilah-istilah sebagai penjabaran dan batasan dalam pembahasan skripsi selanjutnya.

Menurut Friedman berpendapat bahwa peran merupakan serangkaian perilaku pada seseorang sesuai dengan keadaan sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara nonformal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan, peran yang menerangkan bagaimana setiap individu-individu harus mampu melakukan sesuatu dalam situasi tertentu supaya dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.²

² Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)* Cet-2, (Bandung: Pustaka Pelajar, 1998), h. 289.

Peran yang dimaksudkan penulisan ini adalah yang dilakukan Fatayat NU dalam memberikan sumbangsih terhadap pembinaan masyarakat perempuan di desa Dadapan dalam bidang sosial keagamaan.

Fatayat NU adalah organisasi bagi perempuan yang dibentuk dan bernaung dibawah Nahdlatul Ulama. Didirikannya organisasi Fatayat NU ini sebagai wujud apresiasi NU terhadap kaum perempuan agar memperoleh pendalaman Agama lewat NU yang diusulkan oleh Kyai Dahlan, tepatnya pada kongres NU ke-VII di Menes Banten pada 11-16 Juni 1938.³ Perempuan yang tergolong dalam Fatayat NU Desa Dadapan adalah mulai dari usia 15 sampai 38 Tahun.

Menurut Miftah Thoha pembinaan yaitu suatu proses, perbuatan atau suatu pernyataan agar kedepannya lebih baik.⁴ Menurut Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi spiritual maupun kekuatan fisik, mental perempuan lebih lemah dari pada laki-laki, demikian hal itu tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.⁵

Pembinaan perempuan yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah suatu proses yang dilakukan untuk memberikan kekuatan atau kemampuan pada perempuan untuk dapat menjadi perempuan yang lebih baik dengan potensi yang ada pada diri

³ Asih Darajatun, *Kepemimpinan politik perempuan dalam perspektif Fatayat NU*, (Pemikiran Politik Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2017) h. 2.

⁴ Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-Ide Kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 44.

⁵ Murtadlo Muthahari, *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*, (Jakarta: Lentera, 1995), cet.ke-3, h. 108.

mereka. Perempuan yang dimaksudkan disini adalah perempuan yang mengikuti Fatayat NU di Desa Dadapan.

Sosial keagamaan terdiri dari dua kata sosial dan keagamaan. Sosial Menurut Sidi Gazalba mendefinisikan kata sosial adalah sekumpulan manusia yang telah lama hidup dan bekerja sama, supaya mereka mendapatkan kemufakatan kelompok dan berfikir mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial yang membentuk kebudayaan.⁶ Keagamaan sendiri bermula dari kata “Agama” dengan awalan “ke” dan akhiran “an”. Pengertian Agama bila ditinjau dari segi akar kata makna “agama” berasal dari bahasa sansekerta “a” yang bermakna tidak, (anti) serta kata “gama” yang berarti kacau, maka arti makna agama sesungguhnya adalah aturan atau tatanan supaya tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan manusia.⁷

Sosial keagamaan merupakan keterkaitan antar masyarakat bercirikan adanya interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan terbentuknya komunikasi yang kemudian menjadi membutuhkan satu sama lain, serta memiliki pengaruh dengan ajaran islam atau setidaknya mempunyai nilai Islamiyah.⁸ Bidang sosial keagamaan yang dimaksud disini adalah bagian dari unsur-unsur kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai agama seperti pengajian rutin, pelatihan baca tulis Al-quran, dan mengadakan perlombaan dalam rangka hari besar islam, mengadakan rangkain solidaritas dalam rangka kegiatan kemanusiaan, seperti

⁶ Sidi Gazalba, *Azas Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h.342.

⁷ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1979),h. 52.

⁸ Yadi Mulyadi, *Panduan Sosiologi*, (Jakarta: Yulistira, 1995), h. 33.

alokasi dana bantuan bagi masyarakat yang tertimpa bencana alam, setra menyumbangkan dana kepada masyarakat fakir miskin, melalui organisasi Fatayat NU.

Desa Dadapan merupakan nama salah satu desa yang ada di kecamatan Sumberejo tepatnya di Kabupaten Tanggamus yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini.

Beberapa uraian diatas menunjukan sebuah makna yang dapat kita ambil dari judul tersebut yakni, Fatayat NU dalam memberikan sumbangsih pada perempuan supaya menjadi lebih berdaya dalam bidang sosial keagamaan melalui praktek-prakek peribadatan seperti pengajian rutin, pelatihan baca tulis Al-quran, dan mengadakan perlombaan dalam rangka hari besar Islam, mengadakan rangkain solidaritas dalam rangka kegiatan kemanusiaan, seperti alokasi dana bantuan bagi masyarakat yang tertimpa bencana alam, dan menyumbangkan dana kepada masyarakat fakir miskin.

B. Alasan Memilih Judul

Secara singkat, dapat peneliti sampaikan beberapa alasan memilih judul proposal ini, yakni sebagai berikut:

1. Fatayat NU merupakan salah satu organisasi perempuan yang masih eksis di desa Dadapan dari dulu hingga sekarang dan mampu mendorong perempuan aktif dalam hal kegiatan-kegiatan keagamaan.

2. Secara ilmiah judul tersebut ada kaitannya dengan konsep disiplin ilmu Sosiologi Agama yang sedang peneliti perdalam. selain itu terjangkaunya tempat penelitian memudahkan peneliti untuk mengumpulkan literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan, sehingga proposal ini mudah untuk diselesaikan.

C. Latar Belakang Masalah

Perempuan biasanya di konotasikan sebagai seorang manusia yang lemah dan cenderung tidak dapat melakukan berbagai hal dengan kebebasan sepenuhnya namun, hal ini mulai dapat terbantahkan setelah Kartini menuangkan idenya yang terangkum dalam emansipasi wanita. Hal ini merupakan suatu bentuk perjuangan perempuan di Indonesia. Sejak saat itulah perempuan mulai sadar akan keberadaannya yang tertindas. Tentu hal ini menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi sejarah pergerakan perempuan di Indonesia.

Era milenial merupakan pintu masuk yang baru bagi bangsa Indonesia yang membuka peluang untuk melakukan rekonstruksi dalam berbagai bidang, termasuk terbukanya kesempatan bagi perempuan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan peranan dirinya baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Perempuan diposisikan dibawah laki-laki sebagai dampak dari tidak adanya kesetaraan gander. Konsep gender yang ada di masyarakat tidak sesuai dengan semestinya. Perempuan selalu diposisikan dalam keadaan ketidak berdayaan dan

dalam keadaan sulit. Anggapan dalam masyarakat yang mengakibatkan ketidakadilan seperti halnya anggapan bahwa perempuan itu hanya sekedar pelengkap dari kepentingan laki-laki, hal ini tidak hanya keluarga melainkan juga dalam bermasyarakat. Kebanyakan anggapan masyarakat bahwa perempuan lebih mengendalikan emosinya dari pada menggunakan rasionalitasnya, perempuan terkesan tidak diberi ruang yang luas untuk berekspresi. Pendapat seperti ini telah melekat dimasyarakat bahwa perempuan yang sudah berkeluarga hanya layak diberi tempat yang terbatas, yang bisa dikenal dengan istilah *konco wingkeng* yakni sumur, dapur dan kasur.⁹

Eksistensi perempuan diakui sebagai bagian dari *Rahmatan lil' alamin*. Dalam Islam diajarkan adanya persamaan antar manusia, baik antara pria dan wanita maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Perbedaan yang merendahkan atau meninggikan seseorang sesungguhnya hanyalah nilai ketakwaan dan pengabdianya kepada Allah SWT.¹⁰

Ajaran Islam pada hakikatnya memberikan perhatian besar dan kedudukan yang terhormat kepada perempuan dalam surat Al-Hujarat, ayat 13:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

⁹ Fatima Mernissi, *Wanita Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1994) h. 5.

¹⁰ Fauzi Nurdin, *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan*, (Yogyakarta: Gema Media, 2009), h. 31.

Artinya: “Hai Manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal. ” (Q.S. Al-Hujarat: 13)¹¹

Sejalan dengan ayat diatas dengan tegas Islam mengajarkan dalam Alquran, menolak pandangan-pandangan masyarakat yang membedakan antara laki-laki dan perempuan.

Realita ini tanpa disadari membentuk norma-norma dan etika dalam masyarakat yang lebih memberi peluang kepada kaum perempuan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan itu sendiri. Dalam pengembangan sumberdaya manusia ini perlu mempertimbangkan berbagai faktor, baik dalam diri organisasi yang bersangkutan baik internal maupun eksternal.¹²

Hal ini menimbulkan kesadaran kritis akan perlunya gerakan perempuan atau organisasi perempuan yang secara khusus memperjuangkan hak-hak perempuan dan meningkatkan sumberdaya perempuan. Terbukti oleh banyaknya organisasi perempuan yang notabennya untuk mengembalikan citra perempuan dan meningkatkan pemberdayaan perempuan, Seperti halnya Fatayat NU yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat membina perempuan kearah yang lebih baik. Diantara kegiatannya yaitu kesehatan reproduksi bagi perempuan muda,

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Tafsir, *Al-Qur'an, dan Terjemahnya* (Jakarta: 2007), h. 517.

¹² Suekidjo Notoadmodjo, *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, (Jaakarta: Renika Cipta, 2009), h. 12.

meningkatkan pendidikan keagamaan perempuan, mengadakan acara pengajian setiap minggunya, seperti pembacaan Yasin, Tahlil, Al-barzanji, Ratib dan mengadakan acara baik perlombaan maupun hadrahan pada setiap hari besar Islam serta kegiatan lainnya.

Penelitian ini fokus pada gerakan Fatayat NU di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Proses historis berdirinya Fatayat NU di desa Dadapan sekitar tahun 2013-an. Hal yang melatarbelakangi berdirinya organisasi Fatayat NU di desa Dadapan berawal dari rasa ketidakadilan dan rasa prihatin yang mendalam terhadap kondisi, sikap dan perilaku masyarakat yang beranggapan bahwa perempuan lemah, selalu bergantung pada laki-laki dan dalam ketidakberdayaan, Serta sebagai pelengkap saja. kebanyakan perempuan di desa Dadapan dahulu tidak mempunyai kegiatan apapun, jadi hanya beraktifitas di dalam rumah, sekalipun keluar rumah hanya berinteraksi dengan tetangga dan membicarakan hal yang tidak perlu dibicarakan (*ngerumpi*). Inilah alasan berdirinya fatayat Nu di desa Dadapan untuk menghapus anggapan masyarakat bahwa perempuan juga mempunyai peranan yang amat penting dan mampu serta leluasa dalam usaha pemberdayaan perempuan khususnya dalam bidang sosial keagamaan. Serta memberi kegiatan yang positif kepada perempuan dan mengisi hal-hal positif dengan nilai-nilai yang bernuansa agama. Kegiatan fatayat NU di desa Dadapan masih sangat aktif seperti setiap hari Jum'at Selasa dan Minggu baik sore maupun malam mengadakan pengajian, yang tentu meningkatkan tingkat keagamaan masyarakat khususnya perempuan yang

mengikuti Fatayat itu sendiri, serta hal ini juga menjalin interaksi yang baik antar individu.¹³

Perkembangannya Fatayat NU di Desa Dadapan sebagai organisasi sosial kemasyarakatan dan keagamaan yang berbasis perempuan muda, memiliki sebuah kendala baik yang terkait dengan sistem management, pendanaan dan sumberdaya manusia (SDM), serta kodrat perempuan di tengah keadaan atau situasi yang tidak mendukung, disisi lain pola pikir perempuan di pedesaan tidak sama dengan pola pikir perempuan di kota, kebanyakan pola fikir perempuan di pedesaan masih berfikir primitif, seperti anggapan bahwa peran perempuan hanyalah *macak manak, dan masak*.¹⁴

Namun tidak semua perempuan di Desa Dadapan memiliki pola fikir semacam itu, maka dengan adanya organisasi Fatayat NU di desa dadapan menyadarkan kodrat profesi dan fungsi perempuan tidak sebatas itu saja melainkan dapat dikembangkan untuk mewujudkan kehidupan pribadi dan keluarga yang lebih baik serta bermanfaat untuk masyarakat maupun Negara.¹⁵

Peneliti ingin lebih jauh lagi mengetahui secara mendalam bagaimana peran Fatayat NU dalam pembinaan perempuan di bidang sosial keagamaan di mana seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa perempuan dituntut untuk mempunyai daya imajinasi, kreatifitas, dan dedikasi bagi masyarakat sekitar, serta mampu

¹³Sri Kuntari, *Ketua Fatayat NU Desa Dadapan*, Wawancara, 01 September 2018.

¹⁴Mustaqimah, *Wakil Ketua Fatayat NU Desa Dadapan*, Wawancara, 01 september 2018.

¹⁵*Ibid.*,

mengembangkan sumber daya manusia khususnya sumber daya perempuan, sehingga perempuan dapat ikut berpartisipasi meningkatkan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemilihan area secara terfokus yang akan diteliti. Peneliti menetapkan fokus penelitian, yaitu tepatnya di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, penelitian ini berfokus pada pengurus dan anggota dilihat dari segala kegiatan Fatayat NU Dengan tujuan membina perempuan dalam bidang sosial keagamaan pada organisasi Fatayat NU.

E. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, fokus persoalan yang akan ditemukan jawabanya pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Fatayat NU dalam pembinaan perempuan di bidang sosial keagamaan di desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat kaum perempuan dalam mengikuti Fatayat NU di desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus?

F. Tujuan penelitian

Tujuan diadakanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui peran Fatayat NU dalam pembinaan perempuan di bidang sosial keagamaan di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat kaum perempuan dalam mengikuti Fatayat NU di desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat yang dapat di ambil dari segi teoritis adalah:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu bagi para mahasiswa maupun setiap yang membaca terhadap peran Organisasi Fatayat NU dalam pemberdayaan perempuan khususnya dalam bidang sosial keagamaan di desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

2. Manfaat yang dapat diambil dari segi praktis adalah :

- a.) Dapat menambah khazanah, wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga menjadi pendorong dan stimulus bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal dan optimal.

- b.) Dapat di jadikan rujukan dalam rangka menumbuhkan tingkat sumberdaya perempuan.
- c.) Memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat bahwa perempuan tidak dipandang sebelah mata, tidak lemah dan tidak bergantung pada laki-laki
- d.) Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pandangan baru bagi pembaca tentang peran Fatayat NU dalam pemberdayaan perempuan

H. Tinjauan Pustaka

1. Kepemimpinan Politik Perempuan Dalam Perspektif Fatayat Nahdatul Ulama (NU) oleh Asih Darjatun yang terdiri dari 105 halaman, berbahasa Indonesia, di terbitkan di Bandar Lampung oleh Fakultas Ushuluddin, jurusan Pemikiran Politik Islam, UIN Raden Intan Lampung 2017. Penelitian ini terfokus pada pandangan Fatayat Nahdatul Ulama (NU) Provinsi Lampung terhadap kepemimpinan politik perempuan, yang melihat pandangan dasar kepemimpinan politik perempuan dalam pandangan fatayat NU Provinsi Lampung serta bagaimana langkah-langkah kepemimpinan politik perempuan pada Fatayat NU Provinsi Lampung.
2. Peranan Muslimat Dalam Pemberdayaan Perempuan Dibidang Sosial Keagamaan di Batang tahun 1998-2010, oleh Dzuritul Qorina yang terdiri dari 54 halaman, berbahasa Indonesia, diterbitkan di Semarang oleh Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Semarang 2016. Fokus dalam penelitiannya adalah muslimat di Batang dengan muatan faham aswaja

menjaga sebuah implementasi tradisi keagamaan menyajikan program dalam bentuk sosial keagamaan.

3. Gerakan Perempuan Nahdlatul Ulama Dalam Transformasi Pendidikan Politik oleh Sri Roviana yang terdiri dari 22 halaman, berbahasa Indonesia, diterbitkan di Yogyakarta oleh Mitra Wacana Crisis Center Yogyakarta 2014. Fokus penelitiannya bahwa Fatayat NU merupakan bagian tak terpisahkan dari NU di Indonesia merupakan salah satu ormas terbesar yang bertujuan mengembangkan paham Islam moderat, Islam *rahmatan lil 'alamin* dalam bingkai Islam *ahlusunnah waljamaah*, Islam *salafus salih* sehingga akan berhubungan langsung dengan paham-paham ke-Islaman lain dan paham politik suatu negara yang berkembang.
4. Gerakan Pengarusutamaan Fatayat NU Cabang Jepara Jawa Tengah (2000-2007) oleh Ahmad Ni'am Shidqi yang terdiri dari 70 halaman, berbahasa Indonesia, diterbitkan di Yogyakarta oleh fakultas Adab dan Ilmu Budaya, jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga 2013. Fokus penelitiannya adalah gerakan fatayat NU dalam upaya menyetarakan gender bagi perempuan yang ada di Jepara.

Penelitian yang diteliti diatas sebenarnya hampir sama yaitu membahas tentang organisasi perempuan NU, hanya saja yang membedakan pada masalah dan objek penelitian. Sedangkan pada penelitian ini berusaha mendeskripsikan peran Fatayat NU dalam pemberdayaan perempuan di bidang sosial keagamaan, yang

sebelumnya belum ada penelitian yang membahas hal tersebut, sehingga penelitian ini merupakan penelitian awal yang selanjutnya masih dapat digali lebih dalam.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu usaha yang dipergunakan seorang peneliti agar dapat mengetahui kebenaran maupun keabsahan suatu problem sosial. metode penelitian terdiri dari:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a.) Pendekatan Sosiologis

Pendekatan Sosiologis adalah suatu pendekatan yang digunakan di dalam mengamati masyarakat, yang banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, meneliti dan memahami kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah.¹⁶

Pendekatan sosiologi mengkaji fenomena-fenomena keagamaan yang berakumulasi pada perilaku manusia dalam kaitannya dengan struktur-struktur kemasyarakatan dan kebudayaan yang dimiliki, dibagi dan ditunjang bersama.¹⁷

Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi karena penelitian ini menekankan terkait pola hubungan, interaksi, dan komunikasi, antar masyarakat yang tergabung dalam organisasi Fatayat NU yang memiliki tujuan yang sama, yakni pembinaan perempuan dalam bidang sosial keagamaan.

¹⁶Soejono Soekanto, *Silogi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.95.

¹⁷ *Ibid.*, h.3.

b.) Pendekatan Historis

Penyelidikan yang mempergunakan metode historis adalah mengaplikasikan metode pemecahan yang ilmiah dari perspektif historis dan penelitian ilmiah terdapat pula perspektif sejauh yang perlu diselidiki untuk memperoleh kemampuan memandang masalah-masalah tertentu dari perspektif tersebut.¹⁸ Peneliti dapat mengetahui bagaimana gambaran sejarah tentang organisasi Fatayat NU yang ada di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

c.) Prosedur penelitian

Bila di lihat dari jenisnya, penelitian semacam ini termasuk dalam penelitian lapangan *field research*. Disebut sebagai penelitian lapangan karena tempat penelitian ini berkaitan langsung dengan kehidupan sosial dilapangan, yaitu tentang aktivitas Fatayat NU dalam melakukan pembinaan perempuan dalam bidang sosial keagamaan, dalam arti bukan diperpustakaan atau di Laboratorium. Sama seperti yang di jelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya “*pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*”, menjelaskan pada hakikatnya penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden.¹⁹

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2016) h. 100

¹⁹ M. Iqbal Hasan, *pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

2. Desain Penelitian

Melihat dari prosesnya, penelitian ini mengangkat informasi dan data serta permasalahannya yang dihadapi secara langsung, dengan demikian desain dalam penelitian ini berupa wawancara antara peneliti dan *Key Informan* mengenai semua hal yang berkaitan dengan persoalan yang menjadi bahasan secara sistematis dan mendalam. Kegiatan tersebut peneliti lakukan pada masyarakat Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus sehingga peneliti bisa mendapatkan berita secara akurat sesuai dengan fakta yang terjadi ditengah masyarakat.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada organisasi Fatayat NU Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Peneliti memilih Desa Dadapan sebagai tempat penelitian karena organisasi Fatayat NU di desa tersebut masih sangat aktif serta desa tersebut dekat dengan tempat domisili Peneliti. sehingga dapat memudahkan penelitian dalam menggali data informasi, serta dapat lebih memahami permasalahan yang terjadi.

a. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi Populasi yakni keseluruhan objek penelitian. Semua individu dan untuk setiap kenyataan yang diperoleh dari sampel hendaknya

digeneralisasikan.²⁰ Populasi dalam penelitian ini jumlah perempuan yang tergabung didalam organisasi fatayat NU, yang seluruhnya berjumlah 62 orang.²¹

b. Sampel

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang diambil dalam penelitian.²² Sampel yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah untuk meneliti keseluruhan tentu tidak mungkin, karena itu untuk sampelnya dengan menggunakan teknik non Rendom Sampling. Cara menentukan sampelnya. Penulis menggunakan *purposive sampel* (pemilihan sampel), maksudnya adalah pemilihan sekelompok objek didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang dipandang ada sangkut pautnya dengan masalah yang diteliti dan sudah diketahui sebelumnya. kriteria sampel diantaranya:

- 
1. Merupakan Anggota Fatayat NU
 2. Berperan penting dalam organisasi Fatayat NU
 3. Faham Terhadap Fatayat NU
 4. Cerdas dalam berfikir dan berbicara

Jadi informan yang peneliti ambil yakni Ketua dan wakil ketua Organisasi Fatayat NU, Humas 2 orang dan anggota Fatayat NU desa Dadapan 5 orang, jumlah sampel terdiri dari 9 orang, yang peneliti anggap berperan penting dalam Fatayat di desa Dadapan.

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1985), hlm. 70.

²¹ Usamah Wawancara dengan wakil ketua Fatayat NU desa Dadapan, 01 Desember 2018, pukul 09.00 WIB

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 117.

c. Data Primer

Abdurrahman Fathoni mengemukakan bahwa Data primer merupakan data utama yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber terkait.²³ Data primer dalam penelitian ini yakni warga desa Dadapan yang berkaitan langsung dengan pokok kajian yaitu perempuan yang ikut dalam organisasi Fatayat NU, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan di Desa Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus.

d. Data Sekunder

Data sekunder adalah berupa referensi-referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul yang diambil peneliti.²⁴ Data sekunder yaitu dari beberapa pendapat lisan, tulisan, tayangan televisi, maupun blog yang didalamnya menyangkut mengenai organisasi Fatayat NU.

Kedua sumber data tersebut dapat dikolaborasi dan digunakan agar saling bersinergi, baik data lapangan maupun data kepustakaan. Dengan adanya penggunaan data utama dan pendukung maka data yang terkumpul dapat memberikan informasi valid yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

²³ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, (Jakarta: Rineka cipta, 2011), h. 38

²⁴ *ibid*, h. 6.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah sebuah langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian tidak akan mendapat data yang mencukupi standar data yang ditetapkan.²⁵

a. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan secara murni terhadap subjek yang diselidiki.²⁶

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Berdasarkan pernyataan diatas, observasi dibagi menjadi dua yaitu *observation participant* dimana Peneliti ikut berpartisipasi atau ikut melaksanakan apa yang dilakukan sumber data, serta *observation non participant* yaitu peneliti tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat independen saja.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observation non participant*, metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena ataupun kejadian-kejadian yang terkait

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 308.

²⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 117.

dengan Fatayat NU yang ada di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses pencarian data dengan cara Tanya jawab dan dengan metode *Faca to Face* atau bertatap muka langsung kedua belah pihak antara individu dengan individu, atau dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan baik secara acak maupun sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian tersebut.²⁷ Teknik wawancara menggunakan wawancara bebas terpimpin. Peneliti akan mewawancarai dengan perempuan yang tergabung dalam organisasi Fatayat NU, diantaranya ketua Fatayat NU, wakil ketua, Humas dan anggota Fatayat NU desa Dadapan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menghimpun sumber-sumber penelitian yang didapat berupa data-data tertulis, audio, maupun video. Kemudian dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Informasi semacam ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mengenai organisasi Fatayat NU yang ada di desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

²⁷ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 114.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi partisipan, seperti yang telah dijelaskan diatas, sebab penelitian ini berbentuk penelitian lapangan yang membutuhkan sumber data dengan data wawancara, dan data tersebut dapat diperoleh dari narasumber setelah peneliti ikut berpartisipasi langsung didalam kegiatan masyarakat yang tengah diteliti.

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data bertujuan sebagai pengupasan masalah lebih mendalam, analisis data berasal dari dua kata yaitu “analisis” dan “data”. Analisis dapat dikatakan sebagai evaluasi dari sebuah situasi, sebuah permasalahan yang dibahas, termasuk didalamnya pemantauan dari berbagai aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang ditemui permasalahan yang lebih luas, dan dapat dibagi menjadi komponen yang lebih kecil sehingga dapat diteliti dan ditangani lebih mudah, sedangkan data adalah fakta atau bagian dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan, simbol, gambar, kata, angka atau huruf yang menunjukkan suatu ide, obyek, kondisi atau situasi dan lain-lain.²⁸

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 92.

Analisis data adalah mencari dan menata secara sistematis catatan hasil dari dokumentasi dan wawancara untuk dijadikan sebagai bentuk peningkatan dan penajaman pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya hasil penelitian kepada orang lain tentang kasus yang bersangkutan dengan Fatayat NU yang ada di desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.



BAB II

PERAN FATAYAT NU DALAM PEMBINAAN PEREMPUAN DI BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN

A. Peran Fatayat NU (Nahdlatul Ulama)

1. Pengertian Peran

Menurut Friedman dalam Saefudin peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran dapat didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan, peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu supaya dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.²⁹

Sedangkan menurut Suhardono peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu.³⁰

Peran merupakan suatu bagian yang menduduki jabatan tertentu sehingga seseorang dapat memainkan fungsinya sesuai posisi yang didudukinya, maka berarti

²⁹ Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)* Cet-2, (Bandung: Pustaka Pelajar, 1998), h. 289.

³⁰ W.J.S Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h 735

setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih status sosial dalam fenomena sosial yang berperan aktif serta dinamis.³¹

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan seseorang. Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya hal itu berarti ia telah menjalankan suatu peran, keduanya tidak dapat dipisahkan sebab yang satu dengan yang lainnya saling bersinergi. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola pergaulan hidup, hal ini sekaligus berarti menyatakan bahwa peranan menentukan apa yang diperbuat manusia bagi masyarakat, serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.³²

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu.³³ Jadi yang dimaksud dengan peran adalah pengaruh yang dibawa pemimpin dalam menentukan keputusan yang di ambil, atau mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan lembaga atau organisasi yang dipimpinnya lebih berkualitas, lebih berkembang, dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

2. Pengertian Fatayat NU

Fatayat NU merupakan salah satu organisasi perempuan bagian dari organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU), dan menjadikan

³¹ *Ibid.*, h. 740.

³² Soedjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2013), h. 212

³³ Paul B. Horton & Chester L. Hunt, *Sociology*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 120.

NU sebagai induk organisasi. Dengan demikian Fatayat NU mempunyai prinsip keorganisasian yang sama dengan NU yaitu lebih berpegang teguh kepada doktrin toleransi, akomodatif dan berupaya memperjuangkan tradisi pengamalan dan pemahaman ajaran Islam yang sesuai dengan budaya Indonesia. Dengan kata lain, NU menetapkan diri sebagai pengawal tradisi dengan mempertahankan faham *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*.³⁴

Fatayat NU merupakan organisasi perempuan yang bernaung dibawah Nahdatul Ulama. Organisasi ini dibentuk sebagai bentuk respon NU terhadap kaum perempuan supaya mendapatkan tambahan wawasan dan pendalaman agama, Fatayat lahir di Menes Banten pada tanggal 11-16 Juni 1938.³⁵ Melalui rahim NU yang diusulkan oleh Kyai Dahlan pada kongres NU ke-VII. di Menes Banten pada tanggal 11-16 Juni 1938.³⁶

Fatayat NU lahir secara resmi pada tanggal 24 April 1950 M bertepatan pada tanggal 7 Rajab 1317 H di Surabaya. Fatayat terbentuk sebagai organisasi perempuan muda NU yang bersifat keagamaan, kekeluargaan, social kemasyarakatan dan kebangsaan serta bertujuan terbentuknya pemuda atau perempuan muda Islam yang

³⁴ Fathurin Zen, *NU Politik Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LKIS, 2004), h. 15.

³⁵ Asih Darajatun, *Kepemimpinan politik perempuan dalam perspektif Fatayat NU*, (Pemikiran Politik Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2017) , h. 2.

³⁶ Asih Darajatun, *Kepemimpinan politik perempuan dalam perspektif Fatayat NU*, (Pemikiran Politik Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2017) , h. 2.

bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.³⁷

Tepat 29 maret 1946 disahkan organisasi perempuan pertama dalam tubuh NU, yaitu Muslimat NU namun, Muslimat NU hanya sebagai wadah untuk perempuan-perempuan dewasa NU, sedangkan wadah untuk perempuan muda NU belum ada. Melalui proses yang panjang, pada tahun 1950 sebuah organisasi perempuan muda tersendiri bernama Fatayat Nahdatul Ulama didirikan dibawah pengawasan pengurus Muslimat NU.³⁸

Jadi yang dimaksud peran Fatayat NU adalah serangkaian perilaku yang diharapkan kaum perempuan supaya mendapatkan kesamaan hak untuk mendapatkan pendidikan agama melalui suatu wadah organisasi, hal demikian yang mendorong serangkaian proses berdirinya Fatayat NU, sehingga organisasi ini menjadi organisasi yang mampu menampung serta memberikan pengarahan terhadap perempuan remaja yang memiliki jiwa berkarya dan kreatif, hal ini yang kemudian menjadi faktor fundamental dan merupakan lanjutan dari dinamika peran perempuan dalam tubuh NU itu sendiri pada masa sebelumnya.

B. Pembinaan Perempuan

1. Pengertian Pembinaan

³⁷ Pucuk Pimpinan Fatayat NU, "Peraturan Dasar Fataya NU" Dalam Keputusan Kongres XIII Tahun 2005, (Jakarta PP Fatayat NU, 2005), h. 25.

³⁸ Greg Fealy, *Ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952-1967*, (Yogyakarta: LKIS, 2003, hal. 45).

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.³⁹ Pembinaan merupakan proses penyempurnaan atau usaha kegiatan maupun tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan efisien secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan pengembangan dan juga adanya sumber-sumber yang tersedia untuk tercapainya tujuan.

Menurut Pamudji bahwa pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti sama dengan “bangun”, jadi pembinaan dapat diartikan sebagai kegunaan yaitu: merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki fungsi baru dan kebudayaan yang tinggi. Pelatihan dan pembinaan juga memiliki makna sebagai pembaharuan, yaitu: melakukan suatu usaha untuk melakukan kegiatan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan dan menjadi lebih bermanfaat.⁴⁰

Pembinaan adalah upaya yang dilakukan secara sadar, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya, keinginan atau kecenderungan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilannya sesuai dengan bakat, untuk selanjutnya atas perkasanya sendiri

³⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). h.56

⁴⁰ Pamudji, *Strategi Pembinaan*, (Yogyakarta: Raja Pustaka, 1985), h. 7.

mampu menambah, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, mutu dan martabat manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁴¹

Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seorang atau kelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.⁴²

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal baik ikhtiar, usaha dan kegiatan yang berhubungan dengan pengorganisasian dan perencanaan serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.⁴³

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seorang atau kelompok.

2. Langkah-langkah pembinaan

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan, antara lain:

- a. Pendekatan informative (*informatife approach*), adalah cara atau proses menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada para

⁴¹ Simanjuntak, B.I.L Pasaribu, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

⁴² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 144.

⁴³ Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang: Toha Putra, 1973), h.

jama'ah. para jama'ah dalam pendekatan ini di anggap belum mengetahui dan belum mempunyai pengalaman.

- b. Pendekatan partisipatif (*participative aproace*), dimana dalam pendekatan ini para jama'ah dimanfaatkan, sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (*experieniel approach*), dalam pendekatan ini para jama'ah diposisikan langsung terlibat didalam pembinaan, pendekatan semacam ini disebut sebagai belajar yang paling baik, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat didalam situasi tersebut.⁴⁴
- d. Pendekatan emosional (*emotional approach*), merupakan metode pendekatan yang dipusatkan pada keadaan yang dibimbing karena akan lebih mudah memahami perasaan seseorang melalui keadaa dirinya sendiri, metode ini berupa pendekatan perorangan dan menyesuaikan keadan diri yang dibimbing.⁴⁵
- e. Pendekatan *Group Guidance*, merupakan pembinaan atau penyuluhan dengan menggunakan media kelompok untuk mengembangkan sikap sosial didalam lingkungan, karena setiap individu akan mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari hubungan dengan orang lain.⁴⁶

⁴⁴ Mangunhardjana, *pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), h. 17.

⁴⁵ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bitang, 1997),h. 44.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 45.

Pembinaan keagamaan diarahkan dengan tujuan agar seseorang yang dibimbing dapat tunduk dan mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. Sesuai dengan fitrahnya.

3. Pengertian Perempuan

Perempuan berasal dari kata *Empu* yang artinya dihargai. Lebih lanjut pergeseran istilah dari wanita ke perempuan kata wanita dianggap berasal dari bahasa sangsekerta dengan dasar kata *wan* yang berarti nafsu sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek nafsu.⁴⁷

Wanita disebut juga perempuan, puteri, Istri, ataupun Ibu adalah sejenis makhluk dari bangsa manusia yang halus kulitnya, lemah sendi tulangnya dan agak berlainan bentuk dari susunan bentuk tubuh lelaki.

Secara terminologi, wanita adalah kata yang umum digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa. Secara etimologi wanita berdasarkan asal bahasanya tidak mengacu pada wanita yang ditata atau diatur oleh lelaki. Arti wanita

⁴⁷ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2001), h. 69.

sama dengan perempuan yaitu bangsa manusia yang halus kulitnya, lemah sendi tulangnya dan agak berlainan bentuk dari susunan bentuk tubuh lelaki.⁴⁸

Menurut Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi spiritual maupun kekuatan fisik, mental perempuan lebih lemah dari pada laki-laki, tetapi hal tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.⁴⁹

Dari beberapa pengertian diatas penulis simpulkan yang dimaksud dengan perempuan adalah makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaanya yang lembut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan perempuan adalah upaya perempuan dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perempuan itu sendiri.

4. Tujuan Pembinaan Perempuan

Adapun maksud dan tujuan dari pembinaan perempuan adalah sebagai berikut:

- a.) Membantu Perempuan agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, atinya sesuai dengan kodrat yang ditentukan oleh Allah SWT.
- b.) Membantu Perempuan agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman Al-Qur'an yang diturunkan Allah melalui Rasul-Nya.

⁴⁸ Sarwono Sarlito W, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), h. 123.

⁴⁹ Murtadlo Muthahari, *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*, (Jakarta: Lentera, 1995), cet.ke-3, h.

- c.) Membantu Perempuan menyadari eksistensi diri sebagai makhluk sosial yang diciptakan Allah untuk membawa rahmat terhadap seluruh alam dan diciptakan untuk mengabdikan-Nya.
- d.) Membantu Perempuan mengatasi segala kelemahannya sebagai suatu usaha bahwa manusia mampu mengendahkan kelemahan yang ada pada dirinya, bukan untuk terus menerus disesali, namun manusia dibekali akal untuk melawan segala kelemahan yang ada pada dirinya, dan mengoptimalkan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan kebaikan sosial yang berarti bukan untuk membuatnya lupa diri terhadap Tuhan.⁵⁰

Menurut Mathis mengemukakan bahwa ada empat tingkatan pokok dalam mengembangkan rencana pembinaan strategis, antara lain:

- a. Mengatur strategi, yaitu manajer-manajer sumber daya manusia (SDM) dan pembinaan harus terus lebih dahulu bekerja sama untuk menentukan bagaimana pembinaan akan terhubung secara strategis dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi
- b. perencanaan, yaitu persiapan yang harus terjadi untuk menghadirkan pembinaan yang akan mendorong hasil-hasil positif dalam organisasi. Sebagai bagian perencanaan, tujuan dan harapan dari pembinaan harus

⁵⁰ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, h. 23

diidentifikasi serta diciptakan agar tujuan dari pembelajaran dapat diukur untuk melacak aktivitas pembinaan.

- c. Mereorganisasi, yaitu pembinaan tersebut harus diorganisasi dengan mengembangkan investasi-investasi pembinaan serta memutuskan bagaimana pembinaan akan dilakukan.
- d. Memberi pembenaran, yaitu mengevaluasi dan mengukur pada tingkat mana pembinaan memenuhi tujuan pembinaan tersebut. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diidentifikasi pada tahap ini dan dapat meningkatkan efektifitas pembinaan di masa depan.⁵¹
- e. Al-Ghazali mengemukakan bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku beragama berasal dari hati. Dengan demikian, perlu usaha aktif termasuk dalam berorganisasi untuk membentuk kebiasaan (*habit*) dari sejak dini, sehingga dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak dalam berperilaku didalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Melihat fenomena itu pembinaan perilaku sosial keagamaan sangat dibutuhkan bagi generasi muda agar mereka memiliki pemahaman tentang Agama yang baik, khususnya didalam organisasi keagamaan salah satunya organisasi Fatayat NU, supaya menjadikan generasi muda yang berkualitas dan tidak lepas dari nilai-nilai Agama, serta menjadikan generasi muda yang berakhlakul karimah, kokoh dan teguh

⁵¹ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : PT.Golden Trayon Press, 1994), h.13.

⁵² Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & etika* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 21.

mendirikan amar ma'ruf nahi mungkar. Sebagaimana firman Allah Surat Al-Hajj Ayat 41:

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.” (QS. Al-Hajj Ayat: 41)⁵³

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai manusia harus menjalankan perkara yang baik dan meninggalkan perkara yang dilarang oleh Allah SWT melaksanakan Shalat, menunaikan Zakat dan lainnya, serta sebagai orang yang berilmu maka harus mendorong orang lain untuk mengerjakan hal yang diperintah Allah dan meninggalkan hal yang di larang Allah.

5. Kedudukan Perempuan Dalam Islam

Sejak membahas asal kejadiannya, kadar rasionalitasnya, kodratnya sampai kepada peran-perannya dalam rumah tangga maupun masyarakat, makhluk tuhan yang bernama perempuan memang mempunyai keunikan tersendiri. Sementara itu cukup banyak pandangan sinis dilontarkan kepada kaum perempuan, terlebih lagi apabila dikaitkan dengan islam yang lebih banyak dipandang oleh penganut

⁵³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah /Tafsir, Al-Qur'an , Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: 2007), h. 337.

paternalistik. Akibatnya seolah-olah Islam mendiskreditkan kaum ini dari peran sertanya dalam kehidupan publik dan masyarakat. Padahal sesungguhnya islam sangat menekankan keadilan, seperti halnya firman Allah surat Al-maidah ayat 8, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah. (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil, berlaku adilah, karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah , sesungguhnya Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Maidah: 8).⁵⁴

Perempuan dipandang sama dalam mendapatkan karunia Allah SWT baik mengenai ukhrowi maupun duniawi. Semua tergantung amal dan perbuatannya serta kemampuan masing-masing individu. Al-Qur'an mengajarkan keadilan mencakup segala hal dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Karena Al-Qur'an tidak menyetujui suatu kekeliruan dalam segala

⁵⁴ Ibid., h. 107

bentuk penindasan, baik berdasarkan kelompok etnis, suku bangsa, warna kulit, maupun berdasarkan jenis kelamin.

Hakikat kedudukan perempuan dalam pandangan Islam juga dapat kita cermati dari beberapa firman Allah antara lain:

a. Qur'an Surat An-Nisa ayat 1

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝

Artinya: "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak, dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (QS. An-Nisa: 1)⁵⁵

b. Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13

⁵⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah /Tafsir, Al-Qur'an , Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: 2007), h. 663

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “ Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(QS. Al-Hujurat:13)⁵⁶

c. Qur'an Surat An-Najm Ayat 45

وَأَنَّهُ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنْثَىٰ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita.”(QS. Surat An-Najm:45)⁵⁷

d. Qur'an Surat Al-Qiyamah Ayat 39

فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنْثَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki-laki dan perempuan.” (Al-Qiyamah:39)⁵⁸

e. Qur'an Surah An-Nisa ayat 124

⁵⁶ Ibid.,h.117

⁵⁷ Ibid.,h.528

⁵⁸ Ibid.,h. 578

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ
وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Artinta: “Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun” (QS. An-Nisa: 124).⁵⁹

Dari ayat-ayat diatas dapat dijelaskan menurut Muhammad Ali Al-Shabuni dalam kitab Tafsirnya Menyatakan yang artinya “ Allah SWT. Memulai pada memulai dengan ayat pertama surat tersebut hendak menyeru dan mengajak kepada seluruh umat manusia, selain agar selalu beribadah dan tidak menyekutukan-Nya, juga ingin menyampaikan pesan yang sangat penting, hakikat kejadian manusia. Yakni bahwasannya manusia diciptakan jiwa: Orang yang satu, yaitu Adam serta pasangannya yaitu Hawa. Dengan kata lain, sejatinya seluruh manusia secara genealogi dan kemanusiaan bersaudara karena berasal dari satu orang Ayah yang sama, sehingga harus saling tolong menolong antara yang kuat dengan yang lemah. (Laki-laki-Perempuan) dan antara yang kaya dengan yang miskin agar tercipta tata kehidupan masyarakat yang harmonis.⁶⁰

Secara umum Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa perempuan diberikan tempat yang paling tinggi. Salah satu bukti nyatanya adalah bahwa dalam Al-Qur'an terdapat surat yang diberi nama perempuan, yaitu surat An-Nisa'. Disamping itu pun

⁵⁹ *Ibid.*, h. 98

⁶⁰ Muhammad Ali AL-Ashabuni, *Rawai' Albayan Fi Tafsir Ayat Al-Ahkam, Dalam Jl. I, Dar Al-Fikr*, (Beirut: 1971), h. 188.

terdapat banyak ayat yang membahas tentang perempuan dari berbagai sudut pandang dan pada prinsipnya memberikan apresiasi yang positif. Perlu digaris bawahi bahwa ruh dan spirit Al-Qur'an menginginkan bahwa supaya kaum perempuan tidak lagi dijadikan makhluk pelengkap dan hanya dinomor duakan dibanding dengan kaum laki-laki.⁶¹

Laki-laki dan perempuan adalah sama-sama manusia. Dengan demikian jelas tidak ada perbedaan antara laki dan perempuan dari segi asal kejadian dan kemanusiaannya.

Sudah jelas dalam ayat ini bahwa Allah tidak akan menyia-nyiakan orang yang taat kepada-Nya, dan Allah tidak akan membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan dalam memberi pahala dan balasan, karna kedua jenis ini satu dengan yang lain saling turun- menurunkan, perempuan berasal dari laki-laki dan laki-laki berasal dari perempuan. Jika seseorang baik laki-laki maupun perempuan jika bekerja dengan tekun dan disiplin atas dasar niat yang ikhlas beramal yang disertai do'a yang diluapkan dari hati yang bersungguh-sungguh dan keyakinan yang seyakini-yakinnya sebagai hasil dari tafakkur yang mendalam, maka Allah SWT mengabulkan permohonannya. Patut diyakini atas dasar iman dan takwa bahwa sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan amal seseorang, baik laki-laki maupun perempuan.⁶²

⁶¹ Syafiq Hasyim, *Pengantar Feminisme Dan Fundamentalisme Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), Cet. Ke-1. H. 5.

⁶² Fauzie Nurdin, *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2009), h. 36.

Mencermati ayat-ayat tersebut diatas dapat kita pahami bahwa perempuan dilihat dari aspek kemanusiannya sama dengan laki-laki, bahkan sebagai seorang pendamping hidup yang tak dapat dipisahkan satu sama lain. Ini merupakan bukti bahwa Islam menempatkan perempuan pada harkat dan martabat yang terhormat, tidak kurang derajatnya dengan kaum laki-laki, yang membedakan hanyalah tingkat ketakwaannya kepada Allah SWT.

C. Sosial Keagamaan

1. Pengertian Sosial

Sosial adalah sesuatu yang berhubungan dengan perilaku interpersonal atau berkaitan dengan proses sosial.⁶³ Menurut Sidi Gazalba mendefinisikan kata sosial dengan kelompok manusia yang sudah lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan diri dari berfikir mengenai dirinya sebagai satu kesatuan social yang membentuk kebudayaan.⁶⁴

Abu Ahmadi menjelaskan bahwa, sosial merupakan konsep yang mempelajari dan menyadari adanya berbagai masalah kependudukan dalam

⁶³ Hendro Puspito, O.C., *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Konisius, 1998), h.38.

⁶⁴ Sidi Gazalba, *Azas Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h.342.

hubungannya dengan masyarakat, keluarga dan individu, serta menyadari identitas sebagai makhluk sosial.⁶⁵

Sedangkan menurut Soemardjan dan Solaeman Soemardi sosial atau ilmu masyarakat merupakan ilmu yang mempelajari mengenai segala yang berkaitan dengan masyarakat baik struktur sosial, proses sosial maupun perubahan sosial.⁶⁶

Menurut kumpulan pendapat para pakar ilmu sosial yang termaktub dalam kamus bahasa Indonesia, sosial merupakan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat ataupun sifat-sifat kemasyarakatan⁶⁷

Sedangkan menurut Suejono Suekamto memberikan pengertian sosial yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menepatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok kelas) didalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan system nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat pada waktu tertentu.⁶⁸

Terdapat masalah yang selalu berhubungan dengan sosial yaitu sosialisme, pada hakikatnya berpangkal dari kepercayaan diri manusia, kemudian melahirkan kepercayaan pula bahwa segala penderitaan dan kemelaratan yang dihadapi dapat

⁶⁵ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), h. 11.

⁶⁶ [http://Kajian Teori Sosial. Unila.AC.id.3/3/2019/11.32](http://Kajian%20Teori%20Sosial.Unila.AC.id.3/3/2019/11.32)

⁶⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h.103

⁶⁸ Suejono Suekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),h.

diusahakan dengan cara melenyapkannya, George Lansbury, pemimpin Partai Buruh dan Sosial menulis dalam bukunya *My England* (1934), ia menjelaskan :

“Sosialisme, berarti cinta kasih, kerja sama, dan persaudaraan dalam setiap masalah kemanusiaan merupakan satu-satunya perwujudan dari Iman Agama. Saya sungguh yakin, apakah orang itu tahu atau tidak, mereka yang setuju dan menerima persaingan dan pertarungan satu dengan yang lain sebagai jalan untuk memperoleh roti setiap hari, sungguh melakukan penghianatan dan tidak menjalankan kehendak Allah”.⁶⁹

Berhubungan dengan sejarahnya, masyarakat tidak berubah dengan hanya kesadaran saja, dan masyarakat tidak dapat merubah sekehendaknya sendiri, tidak mungkin mengatur masyarakat melebihi pengaturan alam, selain dari menyerahkan kepada hukum masing-masing untuk merubah masyarakat, menyiapkan lembaga akan menggerakkan beberapa kekuatan tersebut, dan menyusun unsur-unsur baru untuk memutar roda-roda masyarakat. Orang harus mengadakan reaksi terhadap kekuatan sosial yang mereka punyai.⁷⁰

Sosial merupakan Suatu yang berkaitan dengan masyarakat baik struktur, proses maupun perubahan, yang dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga dan pemerintahannya.

2. Pengertian keagamaan

Keagamaan sendiri berasal dari kata ‘gama’ dan mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Allah SWT,

⁶⁹ Firdaus Syam, *Pemikiran Politik Barat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 266

⁷⁰ *Ibid.*,h.113

kepercayaan yang mengajarkan kepada kebaikan.⁷¹ Pengertian Agama bila ditinjau dari segi akar kata maknanya “agama” berasal dari bahasa sansekerta “a” yang artinya “tidak” dan kata “gama” yang berarti “kacau”, jadi arti makna agama sesungguhnya adalah aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.⁷²

Agama menurut Robert H. Thouless adalah hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi daripada manusia.⁷³

Agama menurut Islam dimaknai sebagai kepercayaan, sebuah keyakinan yang berisi tentang pedoman perjalanan hidup untuk mencapai suatu kedamaian lahiriah maupun batiniah, agama sendiri diartikan sebagai jalan hidup, jalan yang diberikan oleh Tuhan untuk diikuti dan dilaksanakan, dan bermuara kepada sebuah kedamaian yang hakiki, siapa saja yang sanggup melaksanakan pedoman Agama akan diberi imbalan kebahagiaan dan yang gagal akan diberikan sebuah hukuman Tuhan.⁷⁴

Kata keagamaan mempunyai arti segala aktifitas dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang di yakini agar tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷¹ Dewi S. Baharta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Surabaya: Bintang Terang, 1995), h. 4.

⁷² Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1979), h. 52.

⁷³ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), h. 19

⁷⁴ Abdur Rahman Yasin, *Khutbah Jumat Idaman*, (Kudus, Menara Kudus, 2005) h.102

Dari pemaparan pengertian diatas sosial keagamaan adalah prilaku yang telah menjadi kebiasaan dan berhubungan dengan masyarakat yang merupakan pengejawantahan dari ajaran agama dengan tujuan supaya tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan sehari-hari. Keagamaan merupakan segenap kepercayaan manusia kepada tuhan serta ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang terikat dengan kepercayaan tersebut.⁷⁵

3. Tujuan Pembinaan Sosial Keagamaan

Bimbingan keagamaan diujukan untuk pembentukan nilai-nilai imani. Sedangkan keteladanan, pembiasaan dan disiplin dititikberatkan pada pembentukan nilai-nilai amali. Keduanya memiliki hubungan yang saling bersinergi, dengan demikian, kesadaran agama dan pengamalan agama dibentuk melalui bimbingan yang terpadu. Agar diarpakan menciptakan sosok manusia yang beriman dan eramal soleh dari hasil pembinaan tersebut.⁷⁶

Adapun pengertian pembinaan sosial keagamaan menurut beberapa tokoh antara lain:

- a. Menurut Faqih Pembinaan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan sosial keagamaan

⁷⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka), h. 10.

⁷⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2012), h. 25.

senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷⁷

- b. Menurut Adz-Dzaki, pembinaan sosial keagamaan merupakan suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta pembinaan dalam hal bagaimana seseorang dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinannya sehingga dapat mengatasi problematika hidup dengan baik dan seara mandiri yang berdasar ada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rosulullah SAW.⁷⁸

- c. Menurut Arifin, pembinaan sosial keagamaan merupakan usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu menyelesaikan problematika dirinya melalui dorongan kekuatan iman dan takwa kepada Allah SWT.⁷⁹

Islam mengajarkan bahwa menuntut ilmu berlangsung seumur hidup dari buaian sampai keliang lahat, maka dari itu dalam masyarakat perlu adanya suatu wadah yang memberikan wawasan keilmuan salah satunya membina perempuan

⁷⁷ Ainurrahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jogjakarta: UII Pres, 2001), h.61.

⁷⁸ Adz-Dzaki, M. Hamdani Bakran, *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, (Yogjakarta:Pajar Pustaka,2001), h. 137.

⁷⁹ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, h.2.

dalam bidang sosial keagamaan melalui organisasi Fatayat NU. Adapun tujuan pembinaan sosial keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Mendorong agar taat beribadah kepada Allah SWT
2. Agar mengetahui dan mendalami tentang hukum Islam
3. Membina agar suka beramal
4. Meningkatkan kualitas beragama
5. Menjalin silaturahmi antar umat muslim
6. Membangun link dan struktur jaringan dalam segala bidang usaha.⁸⁰
7. Dalam Islam juga diajarkan untuk saling mengingatkan kepada hal-hal yang membawa kepada kebaikan antar umat islam, termaktub dalam ayat yang berbunyi:



وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imron: 104).

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap muslim seharusnya saling mengingatkan didalam kebaikan dan mencegah dari hal-hal membawa kepada segala kemaksiatan, sebab hal tersebut akan mendorong manusia kedalam lubang kemungkaran kepada Tuhan Swt.

⁸⁰ Bakir Yusuf Burnawi, *pembinaan kehidupan beragama pada anak*, (Semarang: Dina Utama, 1993), h. 33

BAB III

PROFIL FATAYAT NU DESA DADAPAN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

A. Profil Umum Fatayat NU

1. Sejarah Singkat Fatayat NU Desa Dadapan

Fatayat NU Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus berdiri pada Tahun 2013 yang didirikan oleh Ibu Mujini. Organisasi ini merupakan organisasi yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan yang berpusat mendidik perempuan dalam hal keagamaan, dilihat dari letak posisi organisasi ini sangatlah strategis karena di Desa ini belum terdapat pondok pesantren dan lembaga pendidikan swasta yang didalamnya banyak pelajaran keagamaan.⁸¹

Melihat letak tersebut organisasi Fatayat ini berada pada posisi yang sangat baik, bagi sebuah organisasi yang bernuansa keagamaan, hal inilah menyebabkan timbulnya kepercayaan masyarakat perempuan untuk bergabung dalam organisasi ini, bahkan orang tua banyak yang menuntut anaknya untuk dididik, dibimbing, diarahkan pada organisasi Fatayat NU, sehingga kelak menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa serta agama.⁸²

⁸¹ Ibu Sri Kuntari, *Ketua Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan*, Wawancara, tanggal 15 April 2019

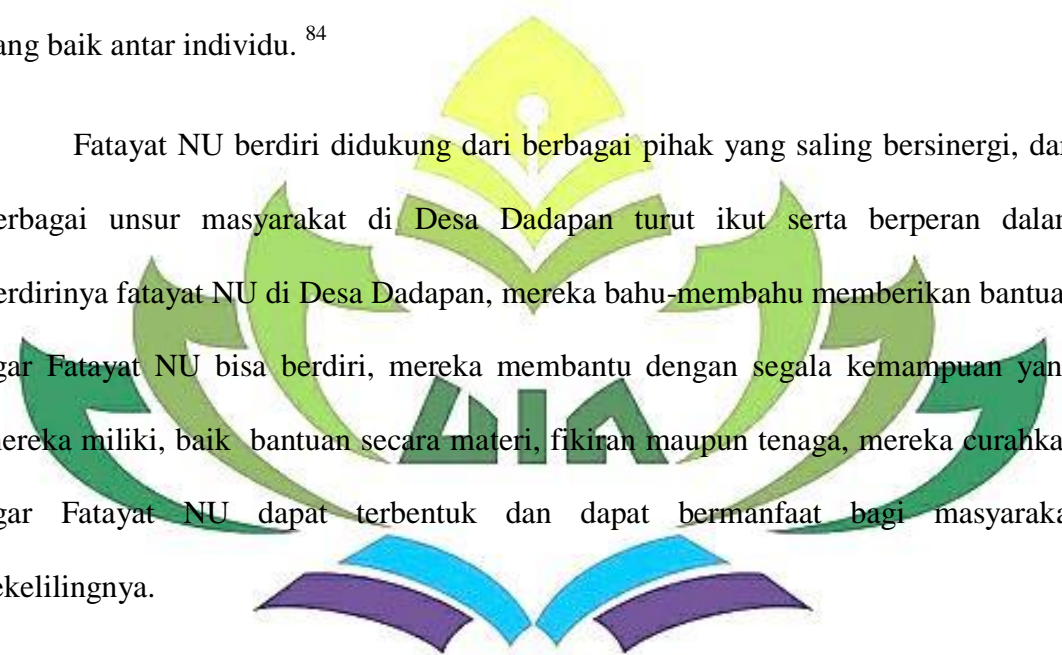
⁸² Mustaqimah, *Wakil Ketua Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan*, Wawancara, tanggal 15 April 2019

Proses historis berdirinya Fatayat NU di desa Dadapan sekitar tahun 2013 namun belum terstruktur dan cara pemilihanya baru secara preogratif, pemilihan ketua pada saat itu di diusung oleh RISMA, baru pada tahun 2015 terjadi reorganisasi yang terstruktur dan berdiri sendiri, serta diakui oleh lembaga hukum kemasyarakatan dan diresmikan secara bersama-sama dan didorong oleh berbagai pihak, seperti pamong (aparatur desa), tokoh Agama, tokoh Masyarakat, organisasi Muslimat, serta pemuda pemudi Risma Desa Dadapan.⁸³

Hal yang melatarbelakangi berdirinya organisasi Fatayat NU di Desa Dadapan berawal dari rasa keprihatinan yang mendalam akan keadaan yang berkaitan dengan keagamaan yang semakin lama semakin lemah dan semakin merosot, selain itu perempuan yang produktif di desa dadapan ingin mengubah anggapan bahwa perempuan itu lemah, selain itu juga perempuan ingin menunjukkan kepribadianya atas anggapan bahwa perempuan selalu bergantung pada laki-laki dan dalam ketidakberdayaan, Serta perempuan hadir bukan hanya sebagai pelengkap saja bagi kaum laki-laki. kebanyakan perempuan di desa Dadapan dahulu tidak mempunyai kegiatan apapun, jadi hanya beraktifitas di dalam rumah, sekalipun keluar rumah hanya berinteraksi dengan tetangga dan membicarakan hal yang tidak perlu dibicarakan (*ngerumpi*). Inilah alasan berdirinya Fatayat NU di Desa Dadapan untuk menghapus anggapan masyarakat bahwa perempuan juga mempunyai peranan yang sangat penting dan mampu, serta leluasa dalam usaha pembinaan perempuan

⁸³ Ibu Sri Kuntari, *Ketua Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan, Wawancara.*

khususnya dalam bidang sosial keagamaan. Serta dapat memberi kegiatan yang positif kepada perempuan sekelilingnya dan mengisi hal-hal positif dengan nilai-nilai yang bernuansa agama. Kegiatan Fatayat NU di Desa Dadapan masih sangat aktif seperti setiap hari Jum'at Selasa dan Minggu baik sore maupun malam mengadakan pengajian, yang tentu meningkatkan tingkat keagamaan masyarakat khususnya perempuan yang mengikuti Fatayat itu sendiri, serta hal ini juga menjalin interaksi yang baik antar individu.⁸⁴



Fatayat NU berdiri didukung dari berbagai pihak yang saling bersinergi, dari berbagai unsur masyarakat di Desa Dadapan turut ikut serta berperan dalam berdirinya fatayat NU di Desa Dadapan, mereka bahu-membahu memberikan bantuan agar Fatayat NU bisa berdiri, mereka membantu dengan segala kemampuan yang mereka miliki, baik bantuan secara materi, pikiran maupun tenaga, mereka curahkan agar Fatayat NU dapat terbentuk dan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekelilingnya.

Selain itu ada dukungan tersendiri dari setiap pribadi yang tumbuh dari dalam jiwa yaitu *Himmah* (semangat) yang membara dalam hati setiap anggota Fatayat NU yang ingin mengamalkan ilmunya kepada generasi berikutnya, meskipun tanpa upah namun semangat mereka dalam menjaga tiang-tiang agama dalam *Ukhuah Islamiah*

⁸⁴ Ibu Sri Kuntari, *Ketua Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan, Wawancara.*

dan niat berbagi dan mengamalkan ilmu patut untuk diapresiasi. Seperti halnya dalam hadist Rasul *Ballighu Nganni Walau ayah*.⁸⁵

2. Visi Misi Fatayat NU

a. Visi Misi Fatayat NU Desa Dadapan

Untuk mencapai tujuan didirikanya Fatayat NU di Desa Dadapan mempunyai Visi dan Misi yang harus dilaksanakan. Adapun Visi misi Fatayat NU Dadapan adalah sebagai berikut :

1. Visi

Terbentuknya pemuda atau wanita muda Islam yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, beramal, cakap dan bertanggung jawab serta berguna bagi Agama Nusa dan Bangsa.

2. Misi

Terwujudnya rasa kesetiaan terhadap asas, Aqidah dan tujuan Nahdlatul Ulama (NU) dalam menegakkan syariat Islam. .⁸⁶

3. Maksud dan Tujuan Fatayat NU

Mengacu pada visi dan misi organisasi Fatayat NU, tujuan organisasi ini adalah sebagai berikut :

⁸⁵ Yunita, *Humas Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan*, Wawancara, 10 April 2019

⁸⁶ Ibu Sri Kuntari, *Ketua Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan*, Wawancara.

- a. Terbentuknya perempuan muda atau pemuda Islam yang bertakwa kepada Allah SWT, bermoral, berakhlakul karimah, cakap dan bertanggung jawab, berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.
- b. Terwujudnya masyarakat yang berkeadilan gender sesuai porsinya.
- c. Terwujudnya rasa kesetiaan terhadap asas, aqidah dan tujuan NU dalam menegakkan syariat Islam.⁸⁷

Dibawah ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan ketua pengurus Fatayat NU Desa Dadapan yang berisikan tentang program dan kegiatan yang telah dilaksanakan. sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh ibu Sri Kuntari dalam wawancaranya :

*“Pada awal berdirinya Fatayat NU ini memang memiliki maksud dan tujuan, nah tujuan tersebut adalah menolong sesama, membuka Ladang Ilmu bagi para perempuan dan memperdalam Jamaah dalam Pembinaan sosial Keagamaan, setelah ditinjau ternyata banyak sekali perubahan yang di dapatkan, yakni dari cara pengajian dan majelis ta’lim, ternyata bukan saja Jamaah sudah dapat belajar dengan baik, namun sisi lain yang dianggap menguntungkan yaitu semangat para anggota yang justru mengubah dan menambah apresiasi kami untuk membawa Fatayat NU kepada jenjang yang lebih maju lagi, sehingga tujuannya bukan hanya memperdalam ilmu keagamaan, dan belajar membaca Al-Qur’an, dan Al-Barjanji, tetapi sekaligus membentuk mental-mental kepribadian yang kuat, berani muncul di khalayak umum, serta berakhlakul karimah”.*⁸⁸

Menurut wawancara di atas, maksud dan tujuan di dirikan yayasan ini sangatlah penting, yakni membuka peluang untuk bersama-sama belajar dan merajut mental keagamaan serta memperkuat ikatan tali persaudaraan sesama muslim, agar tidak menjadi perempuan yang hanya memiliki kemampuan didapur, dikasur, dan

⁸⁷ Mustaqimah, Wawancara dengan Wakil Ketua Fatayat NU Desa Dadapan, 01 April 2019.

⁸⁸ Ketua Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan, Wawancara.

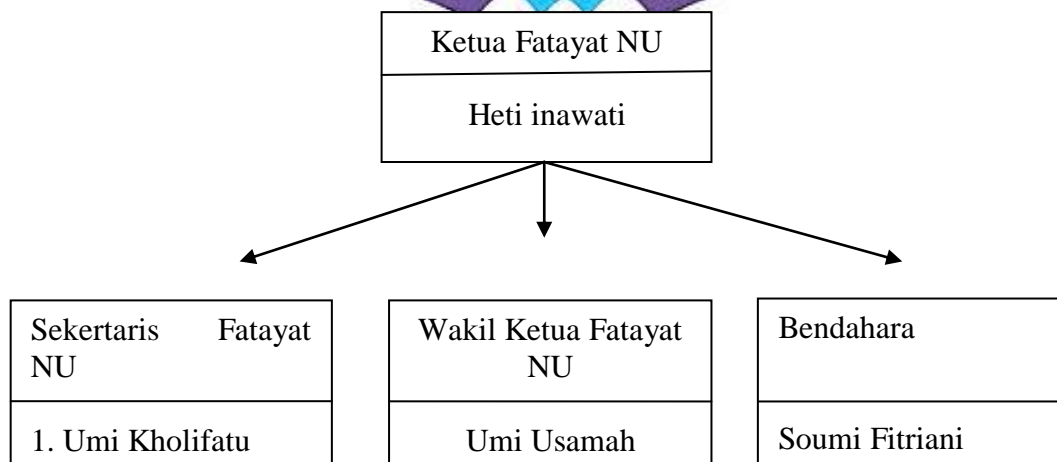
disumur, seperti anggapan yang sering dilontarkan oleh mayoritas orang di luar sana, ini menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki kemampuan berfikir dan berkarya yang setara dengan laki-laki, terutama dalam aspek keilmuan, dan wawasan keagamaan. Sehingga segala mindset perempuan kampung harus diubah bagi para Jama'ah, sehingga menjadi perempuan yang mampu berkarya.

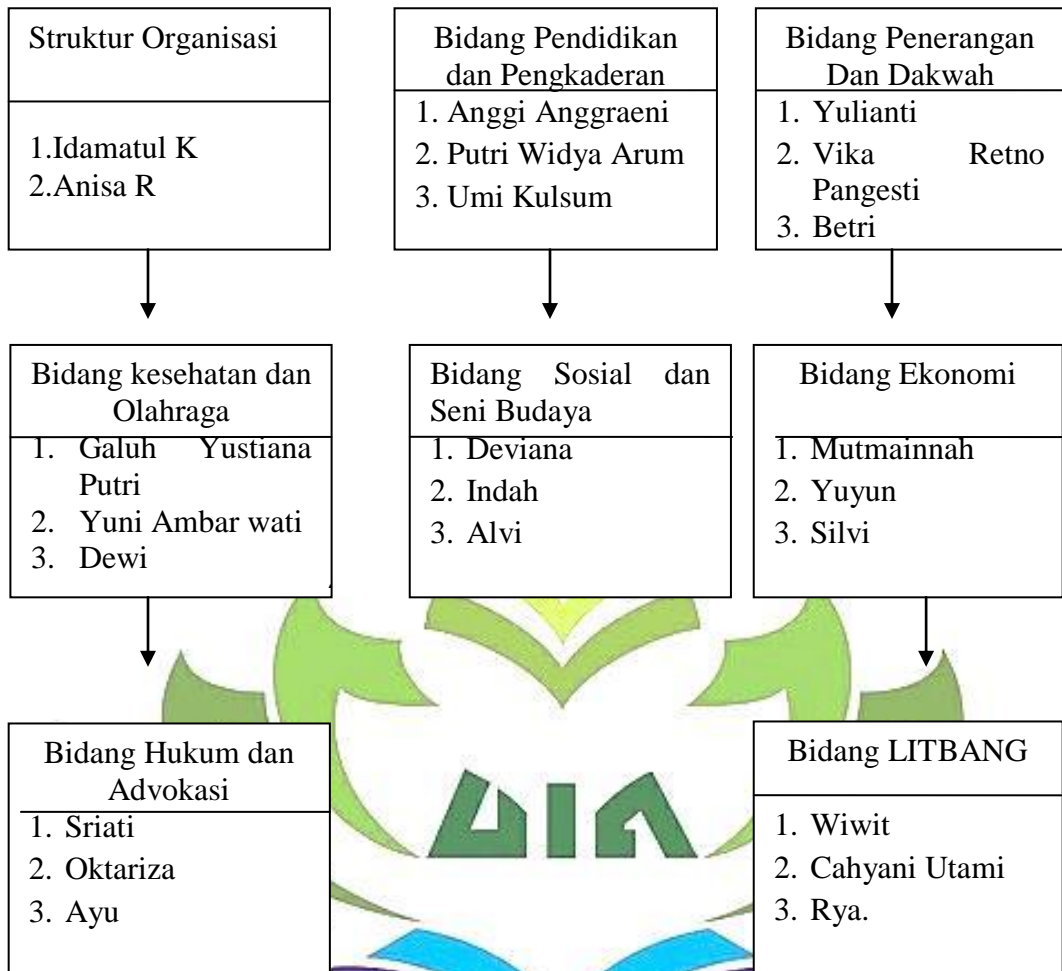
4. Struktur Organisasi Fatayat NU

a. Struktur Pengurus Organisasi Desa Dadapan Masa Khidmat 2015/2017

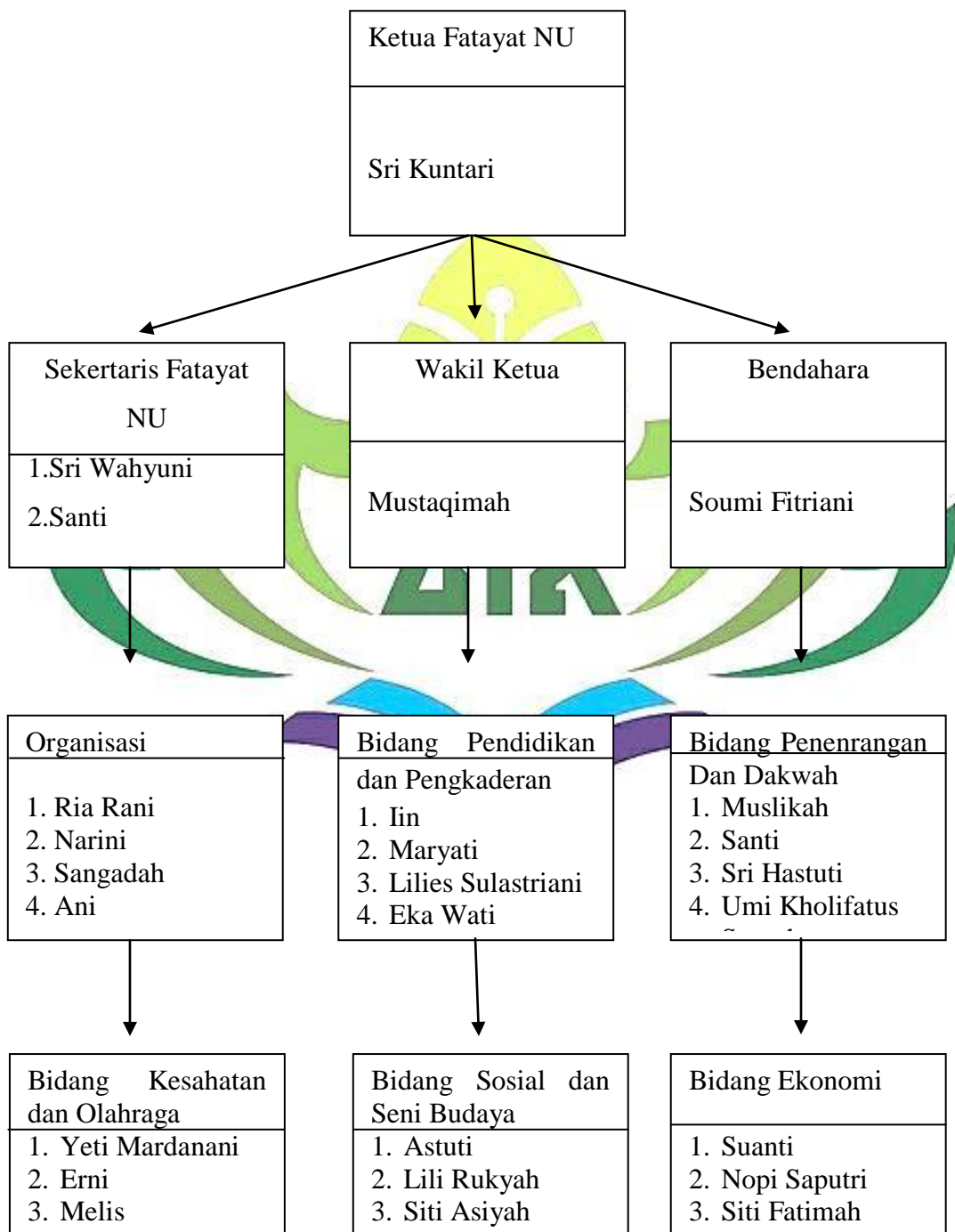
Struktur organisasi merupakan rangkaian yang tidak dapat diabaikan dalam suatu kelompok, sebab struktur menunjukkan proses bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama pula. Adapun struktur Fatayat Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Masa Khidmat 2015/2017, adalah sebagai berikut:

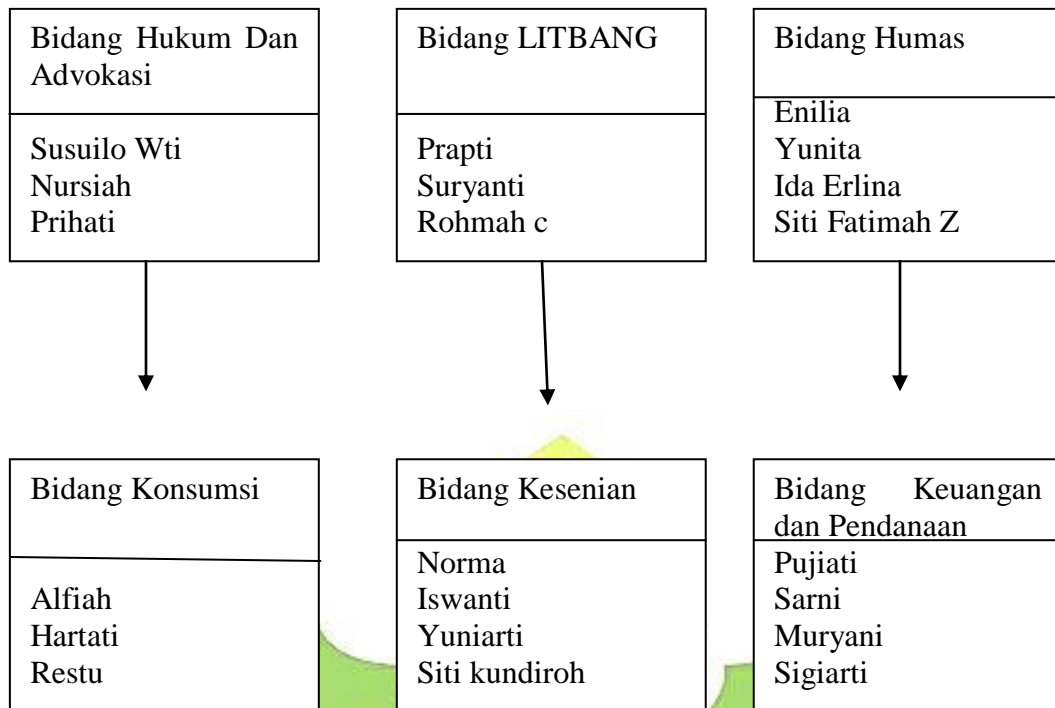
Gambar 1
Struktur Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus masa khidmat 2015/2017





Gambar 2
Struktur Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo
Kabupaten Tanggamus masa khidmat 2017/2022





Sumber Data: Dokumentasi Fatayat NU Desa Dadapan, Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

5. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Dadapan

Kondisi sosial keagamaan masyarakat di suatu wilayah sangat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat yang ada, begitupun kondisi sosial pada masyarakat Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Adapun keadaan di Desa Dadapan yaitu bahwa Desa Dadapan banyak bersuku Jawa, Sunda, dan Lampung. Ini dikarenakan banyak penduduk Transmigrasi dari pulau Jawa yang pandah ke Kabupaten Tanggamus dan bertempat di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, oleh karena itu Sosial keagamaan di Desa Dadapan yang Khususnya pengajian Ibu-ibu masih kental sekali dengan budaya Jawa. Fataya NU

juga melakukan berbagai rangkaian solidaritas dalam rangka kegiatan kemanusiaan, seperti alokasi dana bantuan bagi masyarakat yang tertimpa bencana alam, dan terkait segala kegiatan yang berkaitan dengan acara-acara sosial maupun keagamaan., serta mendorong para remaja-remaja putri untuk selalu berkarya dan membangun masyarakat islam yang harmonis.⁸⁹

Begitu pula yang membuat Fatayat NU di Desa Dadapan masih aktif samapai sekarang ini, dan di Desa Dadapan dapat dikatakan sebagai Desa yang banyak menyumbangkan pemuda pemudi muslim yang berakhlak mulia dan senantiasa meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan yang positif, sebab sesuai pengamatan yang dilakukan, masyarakat Desa Dadapan sangat mementingkan etika dalam bermasyarakat, kami tidak melebihkan apa yang menjadi pengamatan kami, dengan segala kesibukanya, masyarakat dadapan dengan senang hati mau menerima tamu dengan ramah dan penuh kehangatan, dari wawancara yang sudah dilakukan, masyarakat desa dadapan dikategorikan masyarakatnya mayoritas ramah, sopan dan suka bergaul, serta senang berbagi ilmu.

B. Kegiatan Fatayat NU Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Pelaksanaa pembinaan perempuan dalam bidang sosial keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Fatayat NU di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dilakukan oleh seluruh keanggotaan organisasi Fatayat NU,

⁸⁹ Ibu Sri Kuntari, *Ketua Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan* Wawancara tanggal 20 April 2019

selain daripada melakukan pembinaan terhadap masyarakat desa, anggota Fatayat NU juga melakukan pengkaderan terhadap remaja santri yang berusia 15 tahun ke atas.⁹⁰

Adapun aktifitas pembinaan sosial keagamaan yang diadakan oleh pengurus Fatayat NU Di Desa Dadapan kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Tabel 1
Aktivitas Sosial Keagamaan Fatayat NU di Desa Dadapan

NO	AKTIFITAS SOSIAL KEAGAMAN	PEMATERI	KETERANGAN
1	Tadarus Al-Qur'an	Ustadzah maimunah	Kegiatan mingguan
2	Al-barzanji	Ustadzah Usamah	Kegiatan mingguan
3	Yasinan	Secara bergilir	Kegiatan mingguan
4	Maulidul Hasanah	Secara bergilir	Kegiatan mingguan
5	Kultum	Ulama	Mingguan
6	Harlah NU	Ulama	Tahunan
7	Maulidan	Ulama	Tahunan
8	Alokasi dana kepada Fakir miskin dan yang terkena musibah	Anggota Fatayat NU	Setiap dibutuhkan

⁹⁰ *Ibid.*, Ibu Sri Kuntari, Ketua Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan

a. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota Fatayat NU pada setiap hari minggu tepatnya pada pukul 14.00. kegiatan ini dilakukan dengan cara anggota fatayat NU membaca alquran secara bergiliran dan yang belum mendapat giliran bertugas untuk menyimak, serta dipimpin oleh ustadzah yang sudah menguasai ilmu membaca Al-Qur'an dengan begitu jika anggota yang sedang membaca Al-Qur'an salah dalam membaca maka akan dibenarkan oleh Ustadzah.

Kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam penguasaan dalam membaca dan menghafal Al-Quran, selain itu didalam acara ini diajarkan mahorijul huruf secara benar, dan diajarkan pula tuntunah cara membaca dengan ilmu tadjwid, sehingga panjang dan pendek bacaan dapat dilafalkan secara fasih.

b. Al-barzanji

Kegiatan Al-Barzanji merupakan salah satu kegiatan pembacaan ayat-ayat yang berisi doa-doa, puji-pujian, dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad Saw, dalam kitab Al-Barzanji karangan Syekh Ja'far al-Barzanji bin Hasan bin Abdul Karim. pembacaan al-Barzanji dilafalkan dengan suatu irama atau nada, kegiatan ini merupakan kegiatan yang digemari oleh anggota Fatayat NU karena tidak membosankan dan tidak monoton, dilaksanakan satu minggu sekali pada hari selasa pukul 19.00. Didalam Kegiatan Al-Barzanji ini terdapat susunan acara yaitu: pembawa acara, pembacaan kalam ilahi, sambutan-sambutan, pembacaan kitab Al-Barzanji, istirahat, do'a dan

penutup. Kegiatan ini sangat efektif untuk melatih mental dan membina keagamaan pada setiap anggota Fatayat NU desa dadapan kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, karena setiap pelaksanaan kegiatan Al-Barzanji ini petugas-petugasnya dilakukan sejala bergiliran.

c. Yasinan

Kegiatan yasinan merupakan kegiatan rutinan yang berisi pembacaan surah yasin yang dilakukan secara bersama-sama atau berjamaah, yang dilaksanakan oleh Fatayat NU setiap hari jum'at pukul 19.00, yang pastinya kegiatan ini dilakukan oleh Ibu-ibu dan para remaja putri, biasanya kegiatan ini dilakukan di rumah anggota Fatayat NU, kegiatan ini dilakukan secara bergantian, begitupun cara memulai pembacaanya biasanya diimami oleh seorang dari kelompok tersebut yang dianggap telah mampu dan fasih dalam memimpin kegiatan tersebut, cara seperti inipun dilakukan secara bergantian, tidak oleh salah seorang saja, siapa saja yang dianggap mampu maka harus mau ditunjuk untuk menjadi pemimpin yasinan dalam pertemuan berikutnya.

d. Harlah NU

Harlah NU lebih mudah dan lebih sering kita dengar, yang merupakan singkatan dari Hari Lahir Nahdlatul Ulama, kegiatan harlah ini dilakukan 31 januari pada setiap tahun, namun meskipun demikian sebelum tiba acara harlah, para kader Fatayat Nu sudah sibuk menyiapkan segala kegiatan untuk memperingati dan meramaikan hari keahiran NU tersebut, biasanya dalam kegiatan tersebut diisi dengan berbagai acara seperti lomba-lomba keislaman,

untuk para anak-anak dan remaja, yakni antara lain lomba Adzan, LCT, Kultum, Qoriah, dan lain-lain.

e. Hari-hari Besar Islam dan Indonesia

Hari-hari besar seperti yang kita ketahui adalah Maulid, Isra Mi'raj, Tahun Baru Hijrih dan peringatan HUT RI pada 17 Agustus. Telah kita ketahui bahwa masyarakat Nahdhiyin bisa dikatakan tidak akan ketinggalan dalam merayakan setiap hari besar keislaman, begitu pula dengan Fatayat NU, sebab Fatayat NU sendiri berdiri dalam Pilar-pilar I'tiqad Nahdhiyin, atau berhaluan Ahlussunah Wal Jamaah.

Anggota Fatayat NU turut menjadi bagian dalam struktur kepanitiaan dan petugas acara seperti menjadi petugas Qori'ah, Petugas shalawat Nabi dan lain-lain.

f. Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid nabi merupakan salah satu dari kegiatan hari besar Islam, namun hari besar ini merupakan yang disepesialkan, karena maulid merupakan kegiatan tahunan, yang dimeriahkan oleh seluruh umat islam dan tidak lain pula dalam kegiatan ini Fatayat NU selalu berusaha menjadi pioner yang berada di garis depan dalam memperingati dan memeriahka hari besar ini, kegiatan ini sudah merupakan kegiatan tahunan yang ditunggu oleh Fatayat NU desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, kegiatan ini dilakukan secara bergilir dimasjid-masjid yang ada didesa Dadapan.

g. Alokasi Dana

Alokasi dana merupakan kegiatan yang dilakukan Fatayat NU desa Dadapan, dalam mewujudkan solidaritas dalam rangka kegiatan kemanusiaan seperti membantu masyarakat yang tertimpa musibah (kematian, sakit ataupun bencana alam) dan menyumbangkan dana kepada Fakir miskin setian 3 bulan sekali (*Tri wulan*). Fayatat NU selalu mendorong para anggotanya untuk selalu berkarya dan mrmbangun masyarakat Islam yang harmonis dan sejahtera.

Selanjutnya selain dari kegiatan yang telah dijelaskan diatas, dalam aktivitas belajar mengajar pada organisasi Fatayat NU Desa Dadapan, penulis melakukan observasi secara langsung terhadap proses pembinaan pada organisasi tersebut, yang mana proses pembinaan dilaksanakan pada masjid-masjid dan rumah-rumah para jama'ah Fatayat secara bergilir, kegiatan yang dilaksanakan dimasjid diantaranya: tadarus Al-qur'an, Maulidan, mauidotul hasanah, HARLAH NU, dan kegiatan yang dilakukan dirumah-rumah jam'ah diantaranya: Al-Barzanji dan Yasinan.⁹¹

Organisasi Fatayat NU sangat penting bagi para perempuan khususnya dalam membentuk jiwa spiritual dan akhlakul karimah kaum muslimin yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.⁹²

Anggota fatayat NU terdiri dari 62 orang Adapun daftar nama para anggota Fatayat NU Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamusdan ikut

⁹¹ Fitriana, *Anggota Fatayat NU Desa Ddadapan*, Wawancara, Tanggal 20 April 2019

⁹² Suharti, *Anggota Fatayat NU Desa Dadapan*, Wawancara, Tanggal 11 April 2019

serta dalam kegiatan yang ada di organisasi Fatayat NU Desa Daparan, dapat di lihat pada tabel III di bawah ini:

TABEL 2
Daftar Nama Para Jama'ah yang dalam Jenjang Pendidikan

No.	Nama	Usia	pendidikan
1	Muryani	15 Tahun 11 Bulan	SMP
2	Latifah	16 Tahun 10 Bulan	SMA
3	Siska	15 Tahun 2 Bulan	SMP
4	Desi Deviana	16 Tahun 6 Bulan	SMA
5	Lasia Susanti	15 Tahun 5 Bulan	SMP
6	Melis	17 Tahun 1 Bulan	SMA
7	Mustakimah	16 Tahun 7 Bulan	SMA
8	Lilies Sulastriani	17 Tahun 7 bulan	SMA
9	Auliyah	15 Tahun 8 Bulan	SMP
10	Ria Rani	15 Tahun 7 Bulan	SMP
11	Sri Rohayati	16 Tahun 2 Bulan	SMA
12	Anisa Marsela	17 Tahun 3 bulan	SMA
13	Sugiarti	17 Tahun 11 Bulan	SMA
14	Yeni	17 Tahun 10 Bulan	SMA
15	Wartini	16 Tahun 3 Bulan	SMA
16	Rohmah	17 Tahun 3 Bulan	SMA
17	Sri Hastuti	17 Tahun 10 Bulan	SMA



18	Siti Fatimah	16 Tahun 3 Bulan	SMA
19	Yani	15 Tahun 9 Bulan	SMP
20	Astuti Findiantika	16 Tahun 7 Bulan	SMA
21	Fera Nurmawati	17 Tahun 2 Bulan	SMA
22	Sri Wahyuni	16 Tahun 5 Bulan	SMA
23	Sri Kuntari	15 Tahun 4 Bulan	SMP
24	Siti Nursyiah	15 Tahun 2 Bulan	SMP
25	Lilis Kusyanti	16 Tahun 5 Bulan	SMA
26	Sarni	17 Tahun 11 Bulan	SMA
27	Nita Prastiwi	15 Tahun 6 Bulan	SMP
28	Juminah	17 Tahun 4 Bulan	SMA
29	Atika Anggraini	16 Tahun 2 Bulan	SMA
30	Sa'adah	17 Bulan 5 Bulan	SMA
31	Maryati	16 Tahun 8 Bulan	SMA
32	Iin	15 Tahun 11 Bulan	SMP
33	Anis	16 Tahun 10 Bulan	SMA
34	Prapti	17 Tahun 2 Bulan	SMA
35	Enik	17 Tahun 7 Bulan	SMA
36	Ani	16 Tahun 11 Bulan	SMA
37	Yaroh	15 Tahun 9 Bulan	SMP
38	Yatmi	16 Tahun 4 Bulan	SMA

TABEL 3
Daftar Nama Para Jama'ah Yang Sudah Berumah Tangga

No.	Nama	Usia
1	Iyah	28 Tahun 10 Bulan
2	Likah	27 Tahun 4 Bulan
3	Istiqomah	30 Tahun 2 Bulan
4	Iif	26 Tahun 3 Bulan
5	Vini	24 Tahun 7 Bulan
6	Fitri ana	25 Tahun 3 Bulan
7	Nurus	32 Tahun 5 Bulan
8	Jayatri	37 Tahun 4 bulan
9	Kuntacsri	30 Tahun 8 Bulan
10	Uswatun	29 Tahun 1 Bulan
11	Farentin	23 Tahun 11 Bulan
12	Sulis	27 Tahun 9 bulan
13	Khumairoh	34 Tahun 6 Bulan
14	Fadilah	28 Tahun 10 Bulan
15	Winarti	36 Tahun 5 Bulan
12	Desi	38 Tahun 2 Bulan

17	Fitri	26 Tahun 9 Bulan
18	Suharti	35 Tahun 3 Bulan
19	Jariyah	37 Tahun 6 Bulan
20	Sukesi	39 Tahun 7 Bulan
21	Badriyah	38 Tahun 2 Bulan
22	Ngafiatun	37 Tahun 1 Bulan
23	May Syaroh	25 Tahun 4 Bulan
24	Maghfiroh	23 Tahun 10 Bulan

Sumber : Dokumentasi, Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Anggota Fatayat NU yang berada di desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus berjumlah 62 orang dengan umur yang berbeda-beda dan latar belakang yang berbeda pula karena terbagi atas dua golongan yakni, golongan yang belum menikah dan yang sudah menikah, terdapat 38 anggota Fatayat NU yang masih dalam jenjang pendidikan dan 24 anggota yang sudah menikah, Dalam hal ini mereka memiliki rasa kedekatan yang familiar karena disatukan oleh sebuah organisasi yang sama, yakni Fatayat Nu. Serta kasih sayang antara satu sama lain didalam organisasi ini Nampak begitu jelas, hal ini terlihat dari setiap diadakanya kegiatan rutin, mungkin inilah yang disebut dengan ukhuah islamiah, selain sebagai organisasi, Fatayat NU Desa Dadapan juga merupakan sebuah wadah yang menampung berbagai aspirasi masyarakat yang perlu di apresiasi.

BAB IV

PERAN FATAYAT NU DALAM PEMBINAAN PEREMPUAN DI BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA DADAPAN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGAMUS

A. Peran Fatayat NU Dalam Pembinaan Perempuan Dibidang Sosial Keagamaan Di Desa Dadapan Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus

Perempuan didalam masyarakat seringkali dipandang sebagai *the second class* (kelas kedua) dalam struktur sosial. Fakta ini didasarkan atas suatu perspektif bahwa kaum laki-laki dipandang memiliki *power* (kekuatan) sehingga seringkali kaum perempuan dimarjinalkan, dalam berbagai bidang, terutama untuk memegang kedudukan sebagai politisi dan posisi sebagai penafsir Agama.⁹³ Hal ini berimplikasi pada perdebatan tentang peran perempuan, banyak kalangan masyarakat yang menilai perempuan seharusnya mendapatkan peran yang lebih besar didalam kehidupan masyarakat, disisi lain ada kalangan yang berpendapat bahwa perempuan hanya mendapatkan peran rendah didalam kehidupan rumah tangga atau domestik, hal itu seringkali diposisikan kepada perempuan karena perempuan dianggap tidak mampu mengontrol emosinya dalam setiap hal yang dianggap penting dan rahasia, jika senang perempuan bisa terlampaui senang sehingga berakibat menceritakan rahasia atau rencana pribadi yang seharusnya tidak diberitahukan kepada orang lain, begitupun sebaliknya, jika sedih perempuan akan cenderung dalam keadaan frustrasi dan stress, sehingga keadaan emosionalnya sulit untuk dikontrol, berbeda dengan

⁹³ Fatimah Mernisi, *penafsiran feminis tentang hak perempuan dalam islam*, (Jakarta: Paramadina, 2001), h.156.

kaum laki-laki yang dianggap bisa lebih mengontrol emosionalnya ketika dihadapkan kepada situasi yang genting sekalipun.

Menurut cendikiawan muslim Elly Malika, Perempuan seharusnya memiliki peran yang lebih besar dalam kehidupan masyarakat, perempuan juga memiliki potensi yang berguna untuk ikut serta dalam pembangunan masyarakat. Perempuan diharapkan dapat ikut andil, mengambil bagian dalam semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, Bahkan dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan pada suatu kaum baik laki-laki maupun perempuan kecuali pada tingkat keimanannya.⁹⁴ Perempuan harus bisa berperan aktif baik dalam masyarakat maupun keluarga sebagai istri maupun sebagai ibu dari anak-anaknya, namun untuk mencapai hal tersebut perempuan perlu di bimbing dan diarahkan, salah satunya melalui organisasi Fatayat NU.

Fatayat NU berusaha membimbing perempuan untuk menggali segala potensi aktif didalam dirinya, bahkan diarahkan supaya berusaha menimbulkan potensi-potensi baru, yang pada akhirnya dapat bermanfaat untuk masyarakat Desa Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, dalam hal ini perempuan yang sudah masuk kedalam usia remaja dilatih untuk peka terhadap kebutuhan lingkungan saat ini dan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan lingkungan untuk masa depan, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial maupun keagamaan.

⁹⁴ Zuraidah, *Peran Perempuan dalam Membangun Masyarakat Religius di Kabupaten Indragiri Hilir*, 2009.

Skil dan mental dijadikan sebagai modal utama dalam pembinaan yang dilakukan oleh organisasi Fatayat NU, bagi setiap remaja yang memiliki skil (kemampuan) dalam kreatifitas selalu diarahkan untuk lebih menekuni bidang yang ia geluti, selain itu penambahan wawasan pengetahuan diberikan kepada anggota-anggota baru dengan tujuan mampu memahami posisi yang sedang dihadapi pada saat ini, sebab zaman yang dihadapi pada saat ini dirasa sangat berbeda dengan keadaan zaman yang dihadapi-tahun-tahun silam, pada masa ini setiap orang dituntut untuk mampu memamerkan kemampuannya didepan khalayak umum, agar tidak tertindas dengan berjalanya zaman yang semakin keras.

Mental merupakan potensi yang tidak boleh dilupakan dalam memberikan pembinaan kepada para anggota Fatayat NU, maka dari itu dalam pembentukan struktural organisasi dipilihlah tokoh-tokoh yang dianggap memiliki mental yang amat baik, dan pengalaman yang luas, serta memiliki peranan penting didalam masyarakat. Setidaknya ia bisa membaaur ditengah-tengah masyarakat dengan baik.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membina para jama'ah Fatayat NU desa Dadapan diantaranya yaitu memberikan motivasi, pelatihan mental, pembinaan sosial keagamaan berbasis Islam, arahan dan pembinaan kemandirian jama'ah tentang syari'at Islam, mengajarkan cara sholat lima waktu yang benar, menjalankan sunnah yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW, mengajarkan moral, tata krama, perilaku yang baik, mengajarkan mengenal lingkungan dan tidak lupa mencontohkan disiplin dan sadar akan tanggung jawab dalam setiap apa yang diperbuat, serta belajar membaca Al-Qur'an serta implementasinya dalam Masyarakat.

Dari hasil wawancara baik lisan maupun tulisan, serta melalui dokumentasi dan didukung dengan pengamatan langsung atau hasil observasi yang peneliti lakukan didalam organisasi Fatayat NU desa Dadapan yang telah dipaparkan pada BAB III.

Data dalam skripsi ini merupakan data lapangan yang memfokuskan pembinaan sosial keagamaan pada perempuan yang dilakukan oleh para pengurus Fatayat NU. Dari penelitian yang peneliti lakukan tentang peran pembinaan sosial keagamaan untuk jama'ah, sangatlah dirasakan manfaatnya oleh para kaum perempuan yang mengikuti Fatayat NU tersebut.

Untuk memperoleh data yang akurat peneliti mewawancarai jama'ah di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

“pembinaan keagamaan yang ada di desa Dadapan dapat meningkatkan dalam membaca Al-qur'an saya serta menambah wawasan tentang syaria'at Islam, dari yang dulunya tidak bisa mengaji sekarang sedikit demi sedikit mulai bisa dan yang tidak tahu hukum Islam menjadi tahu, serta mengisi waktu saya dengan hal yang bermanfaat, saya juga mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dalam segala hal yang menakup kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan mental saya dalam berbicara didepan banyak orang menambah pengetahuan saya terutama dalam aspek agama”.⁹⁵

Untuk memperoleh data yang lebih akurat, peneliti melakukan wawancara tentang proses pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh pengurus Fatayat NU Desa Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Pembinaan keagamaan harus dilakukan oleh pembimbing yang faham dan menguasai pengetahuan agama secara luas, baik untuk individual maupun akan diamalkan didalam suatu kelompok.

⁹⁵ Jayatri, *Anggota Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan*, Wawancara tanggal 20 April 2019.

“Ibu Sri Kuntari mengatakan bahwa pembinaan keagamaan ini dapat menjadikan perempuan yang mengikuti Fatayat NU di Desa Dadapan sedikit demi sedikit mengurangi perilaku buruk mereka sewaktu di lingkungan rumahnya, sebelum mengikuti bimbingan keagamaan para Jama’ah Perempuan belum bisa membaca Al-qur’an dengan baik, belum mengetahui isi-isi kandungan agama Islam seperti Akhlak dan syariat Islam. Melihat moral serta spiritual para kaum Perempuan pada saat ini yang dapat dikatakan berbeda jauh dari kaum dulu maka dari itu sangatlah penting pembinaan sosial keagamaan ini, disinilah kita bimbing kita arahkan dengan sebaik-baiknya agar para anggota Fatayat NU dapat menyesuaikan diri di lingkungan dengan perilaku sopan santun sesuai dengan norma-norma dan ajaran Islam”.⁹⁶

Dalam hal ini peran Fatayat NU dalam membina perempuan di Desa Dadapan diwujudkan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Tadarus Al-Qur’an

Kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam penguasaan dalam membaca dan menghafal Al-Quran, selain itu didalam acara ini diajarkan mahorijul huruf secara benar, dan tuntunan cara membaca dengan ilmu tadjwid, sehingga panjang dan pendek bacaan dapat dilafalkan secara fasih, demi terciptanya masyarakat yang tidak buta akan Al-Qur’an.

b. Al-Barzanji

Kegiatan Al-Barzanji merupakan salah satu kegiatan pembacaan ayat-ayat yang berisi doa-doa, puji-pujian, dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad Saw, dalam kitab Al-Barzanji karangan Syekh Ja’far al-Barzanji bin Hasan bin Abdul Karim. Kegiatan ini sangat efektif untuk melatih mental dan membina keagamaan pada setiap anggota Fatayat NU Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus,

⁹⁶ Ibu Sri Kuntari, *Ketua Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan* Wawancara tanggal 15 April 2019

karena setiap pelaksanaan kegiatan Al-Barzanji ini petugas-petugasnya dilakukan secara bergiliran.

Kegiatan ini pula dimaksudkan untuk mempererat ikatan ukhuwah islamiah, dengan demikian ikatan sosial masyarakat islam semakin kuat didalam Desa Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Dalam hal ini Fatayat NU merasa bangga bisa menjadi wadah dalam membentuk kader-kader penerus budaya islam yang sarat akan nilai-nilai moralitas keislaman.

c. Yasinan

Kegiatan yasinan merupakan kegiatan rutin yang berisi pembacaan surah yasin yang dilakukan secara bersama-sama atau berjamaah, yang dilaksanakan oleh Fatayat NU setiap hari jum'at. kegiatan ini dilakukan secara bergantian, begitupun cara memulai pembacaanya biasanya diimami oleh seorang dari kelompok tersebut yang dianggap telah mampu dan fasih dalam memimpin kegiatan tersebut, cara seperti inipun dilakukan secara bergantian, tidak oleh salah seorang saja, siapa saja yang dianggap mampu maka harus mau ditunjuk untuk menjadi pemimpin yasinan dalam pertemuan berikutnya.

Cara pergantian tersebut dimaksudkan sebagai pelatihan mental bagi setiap anggota yang dianggap telah mampu dalam hal tersebut, sebab pembentukan mental seorang muslim menurut pandangan Fatayat NU harus dibimbing dengan cara praktik langsung didalam masyarakat. Sehingga kedepanya masyarakat berani menghadapi khalayak ramai di depan umum.

d. Harlah NU

Hari Lahir Nahdlatul Ulama (Harlah NU) kegiatan harlah ini dilakukan 31 Januari pada setiap tahun, biasanya dalam kegiatan tersebut diisi dengan berbagai acara seperti lomba-lomba keislaman, untuk para anak-anak dan remaja, yakni antara lain lomba Adzan, LCT, Kultum, Qoriah, dan lain-lain. Selain itu untuk menambah kemeriahan hari kelahiran NU tidak jarang para Orang Tua (bapak-bapak dan ibu-ibu) diikut sertakan dalam kegiatan lomba, seperti lomba tarik tambang, joget balon, dan kegiatan menarik lainnya. Bahkan biasanya pada malam harinya diisi dengan sebuah pertunjukan seni wayang, yang berisi tentang pendalaman ilmu hakikat tentang keislaman.

Dalam hal ini Fatayat NU merupakan sebuah organisasi yang tentunya senantiasa ikut serta dalam segala macam yang berkaitan dengan Harlah NU tersebut, bahkan bisa dikatakan paling gigih terhadap emansipasi wanita, khususnya yang berkaitan dengan keislaman.

e. Hari-hari Besar Islam dan Indonesia

Hari-hari besar seperti yang kita ketahui adalah Maulid, Isra Mi'raj, Tahun Baru Hijrih dan peringatan HUT RI pada 17 Agustus. Telah kita ketahui bahwa masyarakat Nahdyyin bisa dikatakan tidak akan ketinggalan dalam merayakan setiap hari besar keislaman, begitu pula dengan Fatayat Nu, sebab Fatayat Nu sendiri berdiri dalam Pilar-pilar I'tiqad Nahdyyin, atau berhaluan Ahlussunah Wal Jamaah.

Dalam peringatan hari besar seperti Maulid atau Isra Mi'raj anggota dari Fatayat NU selalu antusias dalam mempersiapkan segala sesuatu untuk merayakan

dan memeriahkan acara tersebut. Anggota Fatayat NU turut menjadi bagian dalam struktur kepanitiaian dan petugas acara seperti menjadi petugas Qori'ah, Petugas shalawat Nabi dan lain-lain.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut anggota Fatayat NU selalu berusaha semaksimal mungkin membantu segala yang diperlukan, baik tenaga, materi maupun pikiran, anggota-anggota yang ada dalam barisan Fatayat NU selalu siap di bina dengan ikhlas agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam setiap kegiatan yang ada, selain dari pembinaan yang dilakukan, anggota Fatayat NU juga secara langsung ikut mempraktekan ilmu yang diberikan dari pembinaan yang dilakukan, dan wajib mengamalkan ilmu tersebut di tengah-tengah Masyarakat.

f. Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid nabi merupakan salah satu dari kegiatan hari besar Islam, namun hari besar ini merupakan yang disepesialkan, karena maulid merupakan kegiatan tahunan, yang dimeriahkan oleh seluruh umat islam dan tidak lain pula dalam kegiatan ini Fatayat NU selalu berusaha menjadi pioner yang berada di garis depan dalam memperingati dan memeriahkan hari besar ini, kegiatan ini sudah merupakan kegiatan tahunan yang ditunggu oleh Fatayat NU desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, kegiatan ini dilakukan secara bergilir di masjid-masjid yang ada di desa Dadapan. Dalam memperingati Maulid ini selain daripada agenda tahunan Fatayat NU, perayaan maulid merupakan wujud kerjasama antara Fatayat NU dan organisasi agama sekitar seperti (Risma, muslimat, dan lain-lain). Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat menarik perhatian kaum muslim di desa Dadapan,

disebabkan acara Maulidan ini merupakan acara yang sangat penting untuk mengingat hari lahir Rosul bagi umat Islam. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 08:00 WIB sampai waktu dzuhur, Atau bisa jadi malam hari setelah shalat isya.

g. Alokasi Dana

Alokasi dana merupakan kegiatan yang dilakukan Fatayat NU desa Dadapan, dalam mewujudkan solidaritas dalam rangka kegiatan kemanusiaan, seperti membantu masyarakat yang tertimpa musibah (kematian, sakit ataupun bencana alam) dan menyumbangkan dana kepada Fakir miskin setiap 3 bulan sekali (*Tri wulan*). Fatayat NU selalu mendorong para anggotanya untuk selalu berkarya dan membangun masyarakat Islam yang harmonis dan sejahtera.

Selanjutnya selain dari kegiatan yang telah dijelaskan diatas, dalam aktivitas belajar mengajar pada organisasi Fatayat NU Desa Dadapan, penulis melakukan observasi secara langsung terhadap proses belajar mengajar pada organisasi tersebut, yang mana proses belajar mengajar dilaksanakan pada masjid-masjid dan rumah-rumah para jama'ah Fatayat secara bergilir, kegiatan yang dilaksanakan di masjid diantaranya: tadarus Al-qur'an, Maulidan, mauidotul hasanah, Harlah NU, dan kegiatan yang dilakukan di rumah-rumah jama'ah diantaranya: Al-Barzanji dan Yasinan.

Menurut para anggota Fatayat NU yang peneliti wawancarai, kegiatan-kegiatan yang ada di Fatayat NU Desa Dadapan sangatlah berpengaruh bagi dirinya

khususnya dalam bidang sosial keagamaan dengan membentuk jiwa spiritual dan akhlakul karimah kaum muslimin yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.⁹⁷

Fatayat NU dengan gigih menerobos barisan-barisan dan menjadi panutan bagi perempuan yang memiliki pola pikir positif dan mengharapkan kemajuan, Fatayat NU menggembeleng anggota-anggotanya untuk berani menyuarakan kesetaraan perempuan dalam berbagai bidang, dan berusaha menunjukkan bahwa perempuan juga mampu mengolah segala potensi baik yang ada didalam dirinya, sehingga gambaran negatif tentang perempuan bisa dinetralisir dan dihilangkan dari stigma masyarakat luas.

Kontribusi utama Fatayat Nu dalam membimbing, melatih, membina, dan mengarahkan kaum perempuan dalam hubungannya dengan masyarakat dibidang sosial keagamaan menegaskan bahwa manusia harus selalu memiliki sebuah usaha untuk memberikan kesejahteraan bagi manusia lain, alam, agama dan Negara, dan Tuhan. Manusia selayaknya memiliki tanggung jawab yang sama didalam mengolah segala potensi sumber daya yang Tuhan berikan kepada manusia, sehingga manusia mampu mengatasi masalah dari dirinya dan mampu membantu orang lain untuk berususaha meringankan beban orang lain didalam menghadapi permasalahan zaman di masa depan.

Perspektif positif dan maju selalu mendorong Fatayat NU untuk memberikan suatu gambarak tentang kehidupan yang sejahtera, dan pada dasarnya kehidupan sejahtera bagi Fatayat NU adalah dengan cara berbagi pokok-pokok pikiran yang

⁹⁷ Jayatri, *Anggota Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan, Wawancara.*

dapat membangun kehidupan masyarakat sosial dan masyarakat agamis hidup dengan harmonis dan merasa memiliki ikatan yang kuat sebagai kesatuan dalam suatu masyarakat.

Membangun budaya baru memang amat sulit, seperti yang dikatakan Ibu Sri Kuntari, *“Membangun budaya baru itu sangat sulit, seperti halnya buah mangga, jika masih kecil ia berasa amat getir dan tidak banyak orang yang doyan dan hanya beberapa orang yang doyan memakannya, namun ketika mangga itu muda, mulai ada beberapa orang yang suka, karena rasanya yang asam kadang terasa enak bila dipadukan dengan garam dan bumbu sebagainya, dan ketika mangga itu sudah masak, maka orang mulai berebut untuk memakannya karena rasanya yang manis dan segar”*

Demikian ungkapan Ibu Sri Kuntari tentang bagaimana sulitnya untuk menumbuhkan sebuah gagasan yang akan menimbulkan budaya baru yang dianggap baik.

Seperti yang diungkapkan Prof. Dr. C. A. Van Peursen, ia berpendapat bahwa kebudayaan modern dipengaruhi oleh suatu perkembangan yang amat pesat, dan manusia modern seharusnya sadar akan hal ini, lebih dari itu, manusia pada dewasa ini harus sadar akan kebudayaannya, kesadaran ini merupakan suatu kepekaan yang mendorong manusia agar dia secara kritis mampu menilai kebudayaan yang sedang berlangsung. Evaluasi semacam ini dapat menghasilkan agar ia secara praktis menyusun kembali kebudayaannya sendiri. dan untuk mencapai hasil tersebut ia harus mempunyai suatu gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan kebudayaan pada zaman modern ini.⁹⁸

⁹⁸ Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), cet. Ke 11, diterjemahkan oleh Dick Hartoko, h. 16

Fatayat NU menyadari bahwa agama nampaknya dalam dunia modern saat ini juga mengalami perubahan, para penggiat agama pada saat ini diminta secara aktif untuk ikut memikirkan permasalahan-permasalahan duniawi yang kompleks, yang pada saat ini dihadapi oleh umat manusia. Demikian kompleks permasalahan-permasalahan manusia di dunia ini sehingga pemerintah dianggap tidak sanggup lagi memecahkan permasalahan ini tanpa dibantu pihak dari individu maupun kelompok penggiat agama yang gemar mensyiarkan agama. Misalnya para umat agam Islam di dunia ini tidak akan mengira bahwa para ustad dan kiyai akan terlibat dalam proses pemecahan masalah duniawi seperti memberantas kemiskinan, mencegah kerusakan lingkungan , dan mencegah aksi pelanggaran hak asasi manusia. Tetapi itulah yang terjadi pada saat ini, suatu agama merasa terpanggil untuk memikirkan membangun kehidupan duniawi yang lebih baik di dunia ini bagi umatnya, bukan hanya menyiapkan umatnya untuk hidup baik setelah mereka mati.⁹⁹

Nampaknya kini kaum agama dan pemerintah memiliki tuntunan baru di dunia modern ini, mereka menggunakan masyarakat agamis sebagai pembantu dalam menciptakan hidup yang lebih baik di dunia ini dengan menyetarakan kehidupan modern yang sedang terjadi, dengan demikian kaum agama tidak hanya memberikan pemahaman tentang tatacara untuk kehidupan yang baik di akherat kelak, namun

⁹⁹ Loekman Soetrisno, *Peranan Baru Agama Di Dunia Ketiga, Dalam Teologi Pembangunan*, (Yogyakarta: UD Menara Mas Offset, 1989), h. 3-4

bagaimana manusia dapat hidup sekarang di dunia dengan dibarengi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.¹⁰⁰

Adanya permasalahan-permasalahan seperti ini membuat organisasi Fatayat NU dan pimpinan-pimpinan agama di Negara seperti Indonesia tidak dapat diam berpangku tangan dengan mengatakan agama tidak mengurus permasalahan umat yang bersifat fisik, tetapi agama hanyalah mengurus aspek spiritual dari kehidupan manusia.¹⁰¹

Pandangan dikotomis seperti disebutkan diatas menurut Fatayat NU tidaklah relevan, untuk dipakai sebagai dasar pemikiran para pimpinan agama di Indonesia, berfikir dikotomis dalam menentukan fungsi agama di dunia ini akan membawa agama di Negara-negara berkembang seperti Indonesia mengalami permasalahan yang dihadapi oleh agama di Negara-negara yang telah maju, yakni "dijauhi oleh umatnya"

Menghadapi situasi demikian, Fatayat NU sebagai suatu Ormas yang ikut ambil bagian penting didalam masyarakat berusaha membantu memecahkan segala permasalahan di zaman modern ini, Fatayat NU mencoba memberikan terobosan dan pembinaan agar perempuan dapat menyalurkan segala potensi yang ada menjadi bermakna untuk masyarakat luas, sehingga agama dimata sosial menjadi sebuah sistim keagamaan yang bersifat transformatif.

¹⁰⁰ *Ibid*

¹⁰¹ *Ibid*

Menurut peneliti organisasi Fatayat NU Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus telah berperan dalam membina para perempuan Muslimah dalam bidang sosial keagamaan. Tidak cukup sampai disitu Fatayat Nu juga merupakan Organisasi pendobrak yang berusaha memberikan motivasi-motivasi dan pengharapan bagi siapa saja yang ingin berupaya merubah nasib didalam kehidupan sosialnya.

B. Faktor Pendorong Dan Penghambat Perempuan dalam Mengikuti Fatayat NU Di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya Fatayat NU dalam proses pembinaan Sosial keagamaan, organisasi Fatayat NU Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dihadapkan dalam dua faktor yang amat berpengaruh dalam berjalanya pembinaan anggota itu sendiri, yakni adanya dorongan dan hambatan, adapun permasalahan yang timbul dari kedua masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendorong

- a) Adanya sarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar yakni adanya para pengurus Fatayat NU atau para Ustadzah berpengalaman yang dapat membina dan mengarahkan para kaum Perempuan yang didukung dengan adanya kemauan yang kuat yang muncul dari dalam diri para jama'ah, dalam mempelajari syariat Islam dengan harapan dapat meningkatkan jiwa spiritual individu serta diharapkan agar dapat membaca

Al-Qur'an dengan baik dan Benar serta dapat mengetahui dan mengamalkan Kandungan Ayat dalam Al-Qur'an.

- b) Adanya jiwa kebersamaan yang tertanam dalam diri setiap anggota masyarakat, saling membutuhkan satu sama lain. Dengan dalil inilah bimbingan keagamaan mampu mengarahkan para santri untuk semangat dalam belajar dan selalu mengikuti bimbingan keagamaan sehingga mampu saling bersinergi untuk membangun kemajuan masyarakat bersama-sama.
- c) Menghidupkan suasana keislaman di sekitar tempat peribadatan dan di lingkungan masyarakat, dengan hidupnya suasana keislaman akan menimbulkan nilai-nilai moral yang tertanam kuat di setiap pribadi muslimah didalam masyarakat, sehingga terbangun suasana yang damai sehingga masyarakat dengan konsep rahmatan lil alamin dapat terbangun dengan baik di dalam lapisan kehidupan masyarakat.

2. Faktor Penghambat

- a) Kurangnya fasilitas yang memadai yang mengakibatkan para anggota Fatayat NU sulit untuk berkomunikasi, hal ini menyebabkan kurang optimalnya proses interaksi antar anggota.
- b) Terbatasnya ruang lingkup gerak perempuan dalam masyarakat, sebab sebagian daripada anggota Fatayat NU merupakan perempuan yang sudah menikah, dan biasanya terbatas atas hal-hal tertentu.
- c) Hamil, kodrat bagi seorang perempuan yang sedang dalam masa kehamilan, hal ini biasanya terjadi terhadap anggota dari Fatayat NU yang sudah

menikah, biasanya terhalang untuk mengikuti bimbingan keagamaan, sehingga terjadilah ketidak aktifan individu yang berkaitan. Dan interaksi antar anggota tidak berjalan secara sempurna karena para anggota ada yang memiliki kesibukan masing-masing terutama dalam hal rumah tangga.

- d) Merantau, Anggota yang masih remaja merupakan seorang yang masih gigih untuk mengetahui jati dirinya, sehingga kebanyakan dari anggota remaja yang telah lulus Sekolah Menengah Atas, mereka mulai belajar mandiri untuk mengatasi permasalahan hidupnya, sehingga banyak dari Anggota yang merantau untuk memenuhi hasrat kedewasaannya.¹⁰²

Sesuai evaluasi diatas peran Fatayat NU dalam pembinaan perempuan di bidang sosial keagamaan, pembinaan sosial keagamaan dalam meningkatkan peran Fatayat NU dianggap sudah cukup berhasil walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan, namun hal ini dianggap wajar, sebab terbatasnya segala fasilitas yang menunjang, baik tempat, kendaraan dan kurangnya informasi. Namun segala aspek kemajuan sudah terlihat didalam segala bidang, terutama dalam bidang sosial, masyarakat dianggap lebih memiliki ikatan yang lebih erat dari sebelumnya setelah dibuatkan suatu wadah yang bernama Fatayat NU, sebab dalam wadah ini masyarakat bisa berkolaborasi memberikan suatu apresiasi dan bantuan berupa apapun yang dimiliki masyarakat sebagai anggota sehingga Fatayat NU bisa maju, dan ikatan antar individu anggota menjadi lebih erat.¹⁰³

¹⁰² Lilis Kusyanti, *Anggota Fatayat NU Desa Ddadapan*, Wawancara, Tanggal 20 April 2019

¹⁰³ Enilia, Humas *Fatayat NU Desa Dadapan*, Wawancara, Tanggal 11 April 2019

Dalam bidang keagamaan, Fatayat NU dianggap telah mampu memberikan perubahan yang signifikan dari pelatihan keagamaan, disini seluruh anggota diajarkan untuk mengetahui dasar-dasar dari Agama, sehingga dalam aplikasinya, masyarakat harus menyiapkan mental keagamaan dalam menghadapi perubahan kemajua zaman, pelatihan keagamaan diberikan dengan tujuan sebagai filter bagi moralitas kehidupan didalam masyarakat, sehingga para remaja tidak terjerumus didalam kerasnya arus globalisasi yang semakin mengabaikan moralitas agama.

Peran Fatayat NU dalam menyiapkan kader yang siap berperang dengan ganasnya kemajuan zaman, dimulai dari berbagai pelatihan seperti, belajar berpidato di depan umum, belajar membawakan acara di setiap kegiatan, belajar memimpin atau sebagai imam dalam kegiatan Yasinan rutin, bersama berfikir dalam menyongsong segala bentuk perayaan hari besar keagamaan maupun hari besar kemerdekaan Indonesia, sehingga masyarakat pada akhirnya akan dianggap mampu untuk menghadapi segala problem kemasyarakatan yang terjadi, baik dalam bidang sosial maupun dalam hal keagamaan.¹⁰⁴

Fatayat NU melakukan berbagai rangkaian solidaritas dalam rangka kegiatan kemanusiaan, seperti alokasi dana bantuan bagi masyarakat yang tertimpa bencana alam, dan terkait segala kegiatan yang berkaitan dengan acara-acara sosial maupun keagamaan., serta mendorong para remaja-remaja putri untuk selalu berkarya dan membangun masyarakat islam yang harmonis.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Desi Daviana, *Anggota Fatayat NU Desa Ddadapan*, Wawancara, Tanggal 20 April 2019

¹⁰⁵ Ibu Sri Kuntari, *Ketua Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan* Wawancara.

Dorongan dan hambatan yang terdapat dalam Fatayat NU justru dianggap sebagai pelatihan atau praktek secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat beragama, sehingga adanya hambatan dan dorongan dianggap merupakan suatu hal yang memberikan energi positif dalam organisasi Fatayat NU.

Perlu diketahui bahwa kegiatan yang lain dari Fatayat NU, yang menjadi fokus tujuan diluar dari kegiatan yang dirancang juga ada, yakni cara mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam diri setiap individu yang telah diberikan pembinaan sebelumnya, sehingga apa yang disampaikan oleh anggota Fatayat NU tidak hanya sebagai wacana yang dzahir saja, namun menyusup kedalam setiap qalbu individu yang telah dibekali pengarahan didalam keanggotaan Fatayat NU.

Agar kita dapat menggunakan Fungsi-fungsi dan Peran-peran agama secara transformatif didalam kehidupan pribadi, alangkah baiknya kita mengaplikasikan apa yang kita dapatkan dari kajian-kajian yang diberikan didalam majelis yang diadakan oleh senior-senior organisasi Fatayat NU, transformatif dalam artian kita gunakan pengetahuan agama untuk menolong sesama umat manusia dan bangsa dari lilitan kemiskinan dan kebodohan, dengan metode yang tepat, yakni metode pelatihan kedewasaan.

Fatayat NU harus menjadi wadah bagi perempuan yang mampu berkontribusi didalam mengatasi persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, siap untuk

membebaskan umat manusia dari kebodohan dan budaya kemiskinan, setidaknya siap menjadi wadah yang mampu menampung segala aspirasi dan karya bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus.

Tuntutan zaman yang semakin maju dan semakin rumit membuat organisasi Fatayat NU dalam membina masyarakat dalam beragama dituntut sebagai manifestasi yang mempunyai kadar keimanan yang tinggi yang akan terlibat langsung membangun kehidupan materiil di dunia, dan sekaligus menghantarkan masyarakat membangun surge di dunia dengan menghilangkan kebodohan dan budaya kemiskinan, serta membuat surge di akhirat dengan segala kesejahteraan didalamnya dengan berdasarkan kepada nilai-nilai Islam.

Di satu pihak, Fatayat NU sebagai organisasi perempuan harus bertanggung jawab atas segala peranan yang ia lakukan didalam masyarakat harus mereka aplikasikan sendiri didalam berkeluarga, agar menjadi contoh bagi siapa saja yang turut serta dalam keanggotaan Fatayat NU Desa Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai data observasi, interview dan dokumentasi serta sebagai jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Organisasi Fatayat NU sudah melaksanakan perannya karena mampu melakukan pelatihan dan pengarahan terhadap kaum perempuan, hingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi para perempuan khususnya dalam bidang sosial keagamaan seperti meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, menambah wawasan keilmuan tentang syari'at Islam, membentuk jiwa spiritual dan akhlakul karimah serta menjalin ikatan persaudaraan yang baik. Fataya NU juga melakukan berbagai rangkaian solidaritas dalam rangka kegiatan kemanusiaan, seperti alokasi dana bantuan bagi masyarakat yang tertimpa bencana alam, menyumbangkan dana kepada masyarakat fakir miskin dan terkait segala kegiatan yang berkaitan dengan acara-acara sosial maupun keagamaan., serta mendorong para remaja-remaja putri untuk selalu berkarya dan membangun masyarakat islam yang harmonis.
2. Faktor pendorong Fatayat NU yakni keinginan yang timbul dari dalam diri setiap anggota Fatayat NU untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh anggota Fatayat NU, serta semangat dalam diri setiap anggota Fatayat NU

dalam menuntut ilmu terbilang cukup besar sehingga hal inilah yang mendorong Fatayat NU tetap lestari, serta adanya jiwa kebersamaan, yang saling membutuhkan satusama lain, dengan ini Fatayat NU mampu lebih optimal dalam mengikat masyarakat dengan Ukhuwah Islamiyah, sehingga pembinaan di bidang sosial keagamaan mampu mengarahkan para anggota Fatayat NU mudah dalam pembinaan mental spiritual, serta ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik. Sedangkan Faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas, terbatasnya ruang lingkup gerak perempuan dalam masyarakat, hamil, dan merantau, merupakan beberapa permasalahan yang turut mempengaruhi dan menjadi faktor penghambat dalam berjalannya kegiatan dalam organisasi Fatayat NU.

B. Saran

1. Seharusnya para anggota Fatayat NU lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Karna hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas dalam pembinaan sosial keagamaan bagi setiap individu.
2. Memperbanyak link dengan masyarakat luar Desa Dadapan yang lebih luas seperti diluar Kabupaten, Provinsi maupun diluar Negara, agar kedepanya Ukhuah Islamiyah semakin lestari, serta jalinan sosial keagamaan Fatayat NU semakin luas, dan Fatayat NU akan menjadi dasar dari perjalanan perjuangan perempuan di masa mendatang, sehingga wawasan keilmuan dan solidaritas yang dimiliki dapat tetap terjaga dan terpelihara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009.
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : PT.Golden Trayon Press, 1994
- , *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bitang, 1997.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Azwar, Saefuddin, *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)* Cet-2, Bandung: Pustaka Pelajar, 1998.
- Baharta, Dewi S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Surabaya: Bintang Terang, 1995.
- Bakran, Adz-Dzaki, M. Hamdani, *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta:Pajar Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :Balai Pustaka.
- Faqih, Ainurrahim, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jogjakarta: UII Pres, 2001.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka cipta, 2011.
- Fealy, Greg, *Ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952-1967*, Yogyakarta: LKIS, 2003.
- Fitri, Agus Zainul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika* Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Gazalba, Sidi, *Azas Kebudayaan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM, 1985.
- Hasan, M. Iqbal, *pokok-pokok Mataeri Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasyim, Syafiq, *Pengantar Feminisme Dan Fundalisme Islam*, Yogyakarta: LKIS, 2005.

- Helmi, Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, 1973.
- Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-Ide Kritis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : 2001.
- mernissi, Fatima, *Wanita Dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1994.
- _____, Fatimah, penafsiran feminis tentang hak perempuan dalam islam, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Mulyadi, Yadi, *Panduan Sosiologi*, Jakarta: Yudistira, 1995.
- Muthahari, Murtadlo, *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*, Jakarta: Lentera, 1995.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1979.
- _____, *Metode Research* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Notoadmodjo, Suekidjo, *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Jaakarta: Renika Cipta, 2009.
- Nuridin. A. Fauzi, *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan*, Yogyakarta: Gema Media, 2009.
- Pamudji, *Strategi Pembinaan*, Yogyakarta: Raja Pustaka, 1985.
- Pasaribu, Simanjuntak, B.I.L, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda* Bandung: Tarsito, 1990.
- Peursen, Van, *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), cet. Ke 11
- Puspito, O.C, Hendro, *Sosiologi Agama* Yogyakarta: Konisius , 1998.
- Winarno, Surakmad, *pengantar Penelitian Ilmiah* Bandung: Rajawali Pers, 1994.
- Sarlito W, Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Perss, 2012.
- Suekamto, Suejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

_____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Soetrisno, Loekman, *Peranan Baru Agama Di Dunia Ketiga, Dalam Teologi Pembangunan*, Yogyakarta: UD Menara Mas Offset, 1989

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Thouless, Robert H, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah /Tafsir, *Al-Qur'an , Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: 2007.

Zen, Fathurin, *NU Politik Analisis Wacana*, Yogyakarta: LKIS, 2004.

Jurnal

AL-Ashabuni, Muhammad Ali, *Rawai' Albayan Fi Tafsir Ayat Al-Ahkam, Dalam Jl. I, Dar Al-Fikr*, Beirut: 1971.

Darojatun, Asih, *Kepemimpinan Politik Perempuan Dalam Perspektif Fatayat NU, Pemikiran Politik Islam Universitas Raden Intan Lampung*, 2017.

Pucuk Pimpinan Fatayat NU, *"Peraturan Dasar Fataya NU" Dalam Keputusan Kongres XIII Tahun 2005*, Jakarta PP Fatayat NU, 2005.

Zuraidah, , 2009.

Peran Perempuan dalam Membangun Masyarakat Religius di Kabupaten Indragiri Hilir

Wawancara

Daviana, Desi, *Anggota Fatayat NU Desa Ddadapan*, Wawancara Tanggal 20 April

Enilia, Humas *Fatayat NU Desa Ddadapan*, Wawancara Tanggal 11 April 2019

Fitriana, *Anggota Fatayat NU Desa Ddadapan*, Wawancara Tanggal 20 April 2019

Jayatri, *Anggota Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan*, Wawancara tanggal 20 April 2019.

Kuntari, Sri, ketua fatayat NU desa Dadapan, Wawancara, 01 September 2018.

Lilies Kusyanti, *Anggota Fatayat NU Desa Ddadapan*, Wawancara Tanggal 20 April 2019

Mustaqimah, *Wakil Ketua Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan*, Wawancara tanggal 15 April 2019

Suharti, *Anggota Fatayat NU Desa Dadapan*, Wawancara, Tanggal 11 April 2019

Yunita, *Humas Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan*, Wawancara, 10 April 2019

Sumber Online

<http://.Kajian Teori Sosial. Unila.AC.id.3/3/2019/11.32>



Lampiran I
Pedoman Interview/Wawancara

A. Wawancara Kepada Ketua Fatayat NU

1. Bagaimana sejarah berdirinya Fatayat NU di Desa Dadapan Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus?
2. Kapan berdirinya Fatayat NU di Desa Dadapan Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus?
3. Apakah tujuan berdirinya Fatayat NU di Desa Dadapan Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus?
4. Apa visi dan misi Fatayat NU di Desa Dadapan Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus?
5. Berapa jumlah Jama'ah Fatayat NU di Desa Dadapan Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus?
6. Berapa jumlah pengurus Fatayat NU di Desa Dadapan Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus?
7. Bagaimana kegiatan Fatayat NU di Desa Dadapan Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus?
8. Bagaimana pembinaan sosial keagamaan yang dilakukan pengurus Fatayat NU di Desa Dadapan Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus?
9. Apa saja yang di pelajari dalam pembinaan sosial keagamaan?

10. Selain kegiatan di dalam pembinaan sosial keagamaan Fatayat NU kegiatan apa saja yang dilakukan

B. Wawancara Kepada Humas Fatayat NU

1. Bagaimana peran Fatayat NU dalam pembinaan social keagamaan di Desa Dadapan Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus
2. Apa kendala yang di alami pengurus dalam pembinaan social keagamaan?
3. Bagaimana perilaku jama'ah Fatayat NU?
4. Setelah di adakan pembinaan social keagamaan, apakah ada perubahan ?
5. Menurut ibu siapa Jamaah yang sudah mengalami perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya?

C. Wawancara Kepada Para jama'ah

1. Bagaimana menurut anda pembinaan sosial keagamaan di Fatayat NU di Desa Dadapan Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus
2. Apa manfaat adanya pembinaan sosial keagamaan?
3. Bagaimana peran Fatayat NU dalam pembinaan social keagamaan?
4. Bagaimana cara menyampaikan pe mbinaan ?
5. Apa penghambat dan pendorong mengikuti kegiatan pembinaan social keagamaan di Fatayat NU?

